

**PENGARUH MODAL KERJA, PERUBAHAN CUACA DAN
KETERAMPILAN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI
DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**Mahrus Ali
NIM: E20152005**

Pembimbing

**Ahmadiono, M.E.I
NIP. 19760401 200312 1 005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JANUARI 2020**

**PENGARUH MODAL KERJA, PERUBAHAN CUACA DAN
KETERAMPILAN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA
PUGER WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

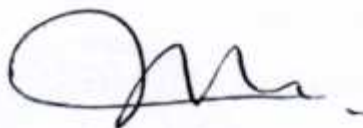
SKRIPSI

Telah diujikan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh

Mahrus Ali
NIM : E20152005

Disetujui pembimbing



Ahmadiono, S. Ag., M.E.I.
NIP. 19760401 200312 1 005

**PENGARUH MODAL KERJA, PERUBAHAN CUACA DAN
KETERAMPILAN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA
PUGER WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diujikan untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Januari 2020

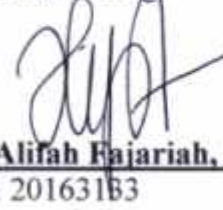
Tim Penguji

Ketua Sidang



M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si.
NIP. 19760812200801 1 015

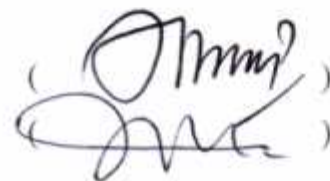
Sekretaris Sidang



Nur Alifah Fajariah, S.E., M.SA
NUP. 201631B3

Anggota :

1. Dr. Abdul Rokhim, S. Ag., M.EI
2. Ahmadiono, S. Ag., M. E.I



Menyetujui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى
الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. (Q.S. an-Nahl/16:14).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Termahannya*, (Riyadh: Darussalam, 2006), 365-366.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kita kepada Allah SWT., Alhamdulillah karya ini bisa terselesaikan walau pun masih banyak kekurangan-kekurangan, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yaitu bapak Wahyudi dan ibu Wardatut Thayyibah karena beliau adalah orang yang setiap hari selalu mendoakan anak-anaknya hingga sukses, juga karena beliau saya bisa meraih gelar sarjana, dan berkat doa beliau pula karya ini bisa terselesaikan walaupun masih banyak kekurangan.
2. Adik kandung saya Putri Wahyuni Atil Hasanah yang telah memberikan semangatnya dalam proses kehidupan ini.
3. Teman-teman seperjuangan saya kelas ES-1 Prodi Ekonomi Syariah.
4. Keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Alumni Al-Badri.
5. Sahabat-sahabati PMII Rayon FEBI Komisariat IAIN Jember.
6. Teman-teman Komunitas Regenerasi Pemikir Ekonomi (Korrek)
7. Almamater IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kami panjatkan hanya kepada Allah SWT., yang telah memberikan kelancaran serta kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada utusan Allah sekaligus Nabi panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa telah mencerahkan peradaban dunia ke yang lebih baik seperti apa yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi yang berjudul “PENGARUH MODAL KERJA, PERUBAHAN CUACA DAN KETERAMPILAN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER” ini kami susun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN Jember).

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersukarela dan ikhlas membantu ataupun yang telah membimbing kami dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan skripsi ini hingga selesai. Secara khusus kami sampaikan rasa terima kasih tersebut kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I. Dosen selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Ahmadio, S.A.g., M.E.I. Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.
6. Segenap Tim Penguji Skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.
8. Kepala Desa Puger Wetan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Para nelayan Desa Puger Wetan yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang sempurna, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakan tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya mengharap ridha Allah SWT, semoga karya ilmiah ini memberikan manfaat dan barokah di dunia dan akhirat,

khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal alamin.*

Jember, 9 Januari 2020

penulis



ABSTRAK

Mahrus Ali, Ahmadiono, S.Ag., M.E.I. 2020: *Pengaruh Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.*

Penelitian ini dilatar belakangi karena modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Modal kerja berupa nilai aset bergerak maupun tidak bergerak yang digunakan dalam satu unit penangkap sehingga menyebabkan pendapatan tidak menentu. Perubahan cuaca yang sering berubah-ubah dan keterampilan berupa pengalaman dan skill yang menjadi penyebab pendapatan sering mengalami naik turun.

Rumusan Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: a). Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember? b). Apakah perubahan cuaca berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember? c). Apakah keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember? d). Apakah modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 5024 nelayan, dengan menarik sampel menggunakan rumus *slovin* menjadi 98 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah para nelayan di Desa Puger Wetan dan alat analisa data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan program *SPSS*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Berdasarkan uji parsial modal kerja tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai $t_{hitung} 0,940 < t_{tabel} 1,98552$ dengan signifikansi $0,350 > 0,05$. 2). Dari hasil uji secara parsial perubahan cuaca secara signifikan ada pengaruh terhadap pendapatan, dengan nilai $t_{hitung} 2,459 > t_{tabel} 1,98552$ dengan signifikansi $0,016 < 0,05$. 3). Dari hasil uji secara parsial keterampilan tidak ada pengaruh terhadap pendapatan, dengan nilai $t_{hitung} -2,831 < t_{tabel} 1,98552$ dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. 4). Hasil uji secara simultan bahwa variabel modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai $t_{hitung} 3,989 > t_{tabel} 3,09$ dengan signifikansi $0,010 < 0,05$.

Kata kunci: Modal kerja, perubahan cuaca, keterampilan dan pendapatan nelayan.

ABSTRACT

Mahrus Ali, Ahmadiono, M.E.I. 2020: Effect of Working Capital, Changes in Weather and Skills on Fishermen's Income in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency.

This research is motivated because working capital, weather changes and skills are a factor that influences the income of fishermen. Working capital is in the form of the value of movable and immovable assets used in one catching unit so as to cause uncertain income. Changes in weather that often change and skills in the form of experience and skills that cause income often fluctuate.

The formulation of the problems examined in this thesis are: a). Does working capital affect the income of fishermen in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency? b). Does weather change affect the income of fishermen in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency? c). Does skill affect the income of fishermen in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency? d). Do working capital, weather changes and skills together affect the income of fishermen in Puger Wetan Village, Puger District, Jember Regency?

This study uses a quantitative approach to the type of field research. The population in this study were 5024 fishermen, by drawing a sample using the Slovin formula to be 98 respondents. The sampling technique uses the Simple Random Sampling method. The sample in this study were fishermen in Puger Wetan Village and data analysis tools in the form of validity, reliability testing, classic assumption tests and multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and coefficient of determination (R²) tests with the help of the SPSS program.

The results of research that have been done, can be concluded as follows: 1). Based on a partial test of working capital there is no significant effect on income, with a value of t arithmetic $0.940 < t$ table 1.98552 with a significance of $0.350 > 0.05$. 2). From the test results partially significant changes in weather there is an influence on income, with a value of t arithmetic $2,459 > t$ table $1,98552$ with a significance of $0.016 < 0.05$. 3). From the partial test results there is no effect on income skills, with a value of t count $-2.831 < t$ table 1.98552 with a significance of $0.006 < 0.05$. 4). Simultaneous test results that the variable working capital, weather changes and skills have a significant effect on income, with a value of t arithmetic $3.989 > t$ table 3.09 with a significance of $0.010 < 0.05$.

Keywords: Working capital, weather changes, skills and income of fishermen.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	11
G. Asumsi Penelitian	13
H. Hipotesis.....	13
I. Metode Penelitian.....	17
J. Sistematika Pembahasan	35

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	37
A. Penelitian Terdahulu	37
B. Kajian Teori.....	48
BAB III PENYAJIAN DATA DAN.....	70
A. Gambar Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data.....	75
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	77
D. Pembahasan.....	99
BAB IV	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1.1 Jumlah Nelayan, Perahu dan Alat Tangkap Ikan Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.....	3
1.3 Ketentuan Pemberian Skor Pada Skala Likert	24
2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu.....	45
3.1 Hasil Pertanian Desa Puger Wetan	71
3.2 Hasil Perkebunan	71
3.3 Hasil Kehutanan	72
3.4 Hasil Bahan Galian	72
3.5 Hasil Perikanan	72
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	73
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	73
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	73
3.9 Struktur Pemerintahan Desa Puger Wetan.....	74
3.10 Jenis Kelamin Responden	75
3.11 Usia Responden.....	76
3.12 Pendidikan Responden	76
3.13 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	77
3.14 Statistik Deskriptif	78
3.15 Hasil Uji Validitas Data	79
3.16 Hasil Uji Validitas Data	80

3.17 Hasil Uji Reliabilitas Modal Kerja.....	81
3.18 Hasil Uji Reliabilitas Perubahan Cuaca	82
3.19 Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan	82
3.21 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov_Smirnov.....	84
3.22 Hasil Uji Multikolinieritas	85
3.23 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
3.24 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	88
3.25 Hasil Uji T (Parsial)	93
3.26 Hasil Uji F (Simultan).....	97
3.27 Hasil Uji Koefisien Determinasi	98



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
1.2 Regresi variabel X terhadap varaibel Y	17
3.15 Grafik Normal P-Plot	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara maritim terbesar di dunia, memiliki garis pantai sepanjang 81.000 kilometer dan terdiri dari sekitar 17.500 buah pulau yang tersebar disekitar garis khatulistiwa. Jarak terpanjang dari ujung paling Barat (Sabang) sampai ke ujung paling Timur (Jayapura) mencapai bentangan lebih dari 5.000 kilometer, atau sama jaraknya dari Seattle sampai ke New York di daratan Amerika Serikat. Wilayah Nusantara Indonesia selain meliputi daratan, memiliki pula wilayah perairan (laut) yang Sangat Luas.¹ Luas seluruh wilayah Indonesia dengan jalur laut 12 mil sekitar lima juta km² terdiri dari luas daratan 1,9 juta km², laut territorial 0,3 juta km², dan perairan kepulauan seluas 2,8 juta km². Artinya seluruh laut Indonesia berjumlah 3,1 juta km² atau sekitar 62 persen dari seluruh wilayah Indonesia.² Selain itu, wilayahnya membentang pada garis khatulistiwa beriklim tropis, dengan panjang dari timur ke barat 5.100 km dan dari utara ke selatan 1.888 km. Dua fenomena anomaly iklim regional, yaitu *ENSO* (El-Nino dan La Nina) di belahan timur samudera pasifik dan *Indian Ocean Dipole Mode* di sebelah barat Samudera Hindia.³

¹ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 13.

² Abd. Rahim dkk, *Ekonomi Nelayan Pesisir Dengan Permodelan Ekonometrika* (Makassar: Carabaca, 2014), 1.

³ Achmad Poernomo, *Inovasi Kelautan Dan Perikanan Memperkuat Konsep Ekonomi Biru* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan, 2013), 3.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja.⁴ Indonesia memiliki sumberdaya alam (SDA) yang sangat potensial dan prospektif berupa lahan yang luas dan subur, berbagai jenis kekayaan tambang, sumberdaya perikanan dan kelautan yang sangat kaya, sumberdaya kehutanan yang sangat luas, dan lainnya disamping sumberdaya manusia (SDM), terutama dalam kuantitasnya, sedangkan kualitasnya pada umumnya masih relative lemah, oleh karena itu perlu ditingkatkan dan dikembangkan.⁵

Masyarakat nelayan yang kehidupannya tergantung dari pengelolaan potensi sumber daya perikanan sehingga masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir mempunyai karakteristik sosial yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan. Masyarakat yang berada di kawasan pesisir struktur masyarakatnya bersifat heterogen, memiliki semangat kerja tinggi, tingkat solidaritas sosial yang kuat, serta mudah terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial.⁶ Usaha perikanan yang ada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ada pada bidang perikanan adalah usaha perikanan tangkap. Pada Desa ini penduduknya bermata pencaharian tetap sebagai nelayan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nelayan setiap tahunnya⁷ berdasarkan tabel sebagai berikut ini:

⁴ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 15.

⁵ Adisasmita, *Pembangunan Kelautan*, 13.

⁶ Ibid,17.

⁷ <https://jemberkab.bps.go.id> (09 Juli 2019).

Tabel 1.1
Jumlah Nelayan, Perahu dan Alat Penangkap Ikan Desa Puger
Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No.	Tahun	Nelayan	Perahu	Alat Penangkapan Ikan
1.	2015	4.127	552	1.068
2.	2016	3.511	1.097	1.376
3.	2017	4.709	1.303	1.749
4.	2018	5.024	1.123	1.449

Sumber : BPS Kecamatan Puger Dalam Angka Tahun 2015-2018

Para nelayan pergi melaut sekitar pukul 13:00 sampai keesokan harinya, ada pula yang hanya setengah hari sudah pulang dari melaut. Hal ini tergantung kondisi dan hasil tangkap ikan yang diperolehnya. Hasil tangkapan ikannya dijual di TPI (Tempat Pelelangan Ikan).⁸ Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Para nelayan melakukan pekerjaannya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan tersebut.⁹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan yaitu modal kerja. Modal kerja yang digunakan nelayan untuk pergi ke laut sangat banyak banyak seperti perahu, alat tangkap, bahan bakar dan tenaga

⁸ Observasi Awal, (30 Juni 2019).

⁹ Desi Astuti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat", Jurnal Ilmiah Integritas, Vol. 1, No. 4, (2015), 111.

kerja. Maka dari itu, modal merupakan benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.¹⁰

Modal kerja yang dilakukan oleh nelayan berupa Nilai aset (inventaris) tetap/tidak bergerak dalam satu unit penangkap. Pada umumnya, untuk satu unit penangkap modal terdiri dari: alat-alat penangkap seperti pukat dan lainnya, boat atau sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal, dan alat-alat pengangkut laut (*carier*). Dengan adanya bermacam-macam alat penangkapan dan tingkatan-tingkatan kemajuan nelayan, banyak alat-alat tersebut pada setiap unit penangkap tidak sama. Unit penangkap modern seperti pukat *trawl* umumnya selalu dilengkapi dengan alat pengawet seperti peti es, sedangkan alat-alat penangkap sederhana hanya mempunyai satu sampan kecil dengan satu pukat atau jaring.¹¹ Selain modal yang mempengaruhi pendapatan nelayan dalam menangkap ikan dilaut, ada juga perubahan cuaca yang sering berubah setiap waktunya.

Perubahan cuaca sangat berpengaruh terhadap operasional nelayan dalam mencari ikan di laut. Cuaca yang sering berubah-ubah sangat menghambat proses nelayan dalam menangkap ikan. Ketika cuaca buruk, gelombang tinggi, angin kencang dan hujan banyak nelayan yang sedikit menurun hasil tangkapannya dan pendapatan yang diperoleh juga mengalami penurunan. Cuaca buruk juga sangat mempengaruhi dan mempersulit para nelayan dalam menangkap ikan. Tetapi hal tersebut tidak menghambat pola

¹⁰ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 6.

¹¹ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, 85-86.

pikir nelayan. Sering penulis temui ketika gelombang tinggi banyak nelayan yang menangkap ikan di laut, alasannya karena lagi musim ikan dan biasanya perahu yang masih baru sekitar umurnya kurang lebih satu atau dua tahun.

Selain itu, keterampilan bagi seorang nelayan juga berpengaruh terhadap kinerjanya dalam menangkap ikan di laut dan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Lian menyatakan Keterampilan adalah merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan.¹² Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai salah satu bidang keterampilan yang ada.¹³

Keterampilan yang dibutuhkan bagi seorang nelayan yaitu memiliki pengalaman dan skill. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas dalam pekerjaannya. Pengalaman dan pendidikan sering digunakan secara bersamaan, karena kombinasi antara pengalaman dan pendidikan dapat menciptakan kemampuan tersendiri dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Pengalaman kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin banyak pengalaman kerja yang

¹² Indri Tolo dkk, “Pengaruh Keterampilan Kerja Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Manado”, Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 4, (2016), 257.

¹³ Febrio Lengkon, “Pengaruh Keterampilan, Pengalaman dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Pt. Tri Mustika Cocominaesa (Minahasa Selatan)”, Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 1, (2019), 283.

dimiliki seseorang akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁴

Skill adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman.¹⁵ Begitu pula dengan para nelayan, apabila mereka memiliki pengalaman dan skill yang cukup dalam menangkap ikan di laut maka akan mengetahui tempat berkumpulnya ikan sehingga dengan alat tangkap yang ada mereka menangkapnya.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh nelayan tidak berdiri sendiri melainkan saling bersinambungan antara satu sama lainnya. Jadi secara umum nelayan adalah masyarakat Indonesia yang pendapatannya sebagian besar diperoleh dengan memanfaatkan laut sebagai sumberdaya perikanan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut terdapat masalah pendapatan yang menarik untuk diteliti. Maka penulis tertarik untuk meneliti judul **“Pengaruh Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

¹⁴ Putu Mahendra Syadona Putra, dan Nangah Kartika. “Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendapatan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8, No. 2, (2019), 286.

¹⁵ Tolo dkk, “Pengaruh Keterampilan Kerja Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) Manado”, 257.

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Apakah perubahan cuaca berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
4. Apakah Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
2. Untuk mengetahui pengaruh Perubahan Cuaca terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
3. Untuk mengetahui pengaruh Keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis.¹⁶ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang akan diteliti. Khususnya untuk mengukur dan menganalisa mengenai seberapa besar pengaruh modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Selain itu, penelitian ini bias digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengaruh modal kerja, perubahan cuaca, dan keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan

¹⁶ Babun Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 38.

c. Bagi instansi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kepustakaan di IAIN Jember terkait dengan pengaruh modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan puger Kabupaten Jember.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Kata “variabel” hanya ada pada penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif berpandangan bahwa, suatu gejala dapat diklasifikasikan menjadi variabel-variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berhak apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan¹⁷. variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu, variabel bebas dan variabel terikat dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel bebas atau variabel independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terpengaruhnya variabel dependen.¹⁸ Adapun yang menjadi variabel bebas (Independen atau X) dalam penelitian ini adalah:

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 38.

¹⁸ Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 48.

- 1) Modal Kerja (X_1)
- 2) Perubahan Cuaca (X_2)
- 3) Keterampilan (X_3)

b. Variabel terikat atau variabel dependen

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.¹⁹ Adapun variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, *interview* dan observasi.²⁰ Adapun yang menjadi indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Modal Kerja
 - 1) Perahu
 - 2) Alat Tangkap
 - a) payang
 - b) Pancing
 - 3) Bahan Bakar
 - 4) Tenaga Kerja

¹⁹ Ibid.

²⁰ Suharto, dkk, *Pedoman Panduan*, 38.

b. Perubahan Cuaca

- 1) Hujan
- 2) Angin
- 3) Gelombang Laut

c. Keterampilan

- 1) Pengalaman
- 2) Skill

d. Pendapatan

- 1) Konsumsi

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.²¹ Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Modal kerja

Modal faktor produksi merupakan benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.²² Kerja adalah orang yang melakukan sesuatu yang membuatnya tidak menganggur. Modal Kerja adalah modal untuk memulai operasi (*star up capital*) yang habis dalam satu siklus produksi.²³

²¹ Ibid.,

²² Sukirno, *Mikro Ekonomi*, 6.

²³ Henry faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT RajaGarfindo Persada, 2007), 334.

2. Perubahan Cuaca

Cuaca merupakan keadaan udara pada saat tertentu yang relatif sempit dan jangka waktu singkat. Cuaca terbentuk dari gabungan unsur-unsur cuaca yang hanya beberapa jam saja.²⁴

3. Keterampilan

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih memakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.²⁵ Keterampilan yang dimaksud di sini keterampilan kerja Nelayan.

4. Pendapatan Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya.²⁶ Pendapatan adalah jumlah keseluruhan penghasilan yang di peroleh selama jangka waktu tertentu. Pendapatan Nelayan adalah penghasilan yang diperoleh dari hasil produksi dengan memanfaatkan laut sebagai sumber utama penghasilan.

²⁴ Miftahuddin, "Analisis Unsur-unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji Mann-Kendall Multivariat", Jurnal Matematika, Statistik dan Komputasi, Vol. 13, No. 1, (2016), 26.

²⁵ Lengkong, dkk., "Pengaruh Keterampilan, Pengalaman dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Tri Mustika Cocominaesa (Minahasa Selatan)", Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 1, (2019), 283.

²⁶ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, 7.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa di sebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah pengumpulan data.²⁷ Asumsi penelitian ini menyatakan bahwa, yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena di kenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hepotesis merupakan keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.²⁸

1. Hubungan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan

Modal faktor produksi merupakan benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.²⁹ Modal adalah salah satu faktor produksi yang berpengaruh penting dalam melakukan proses produksi. Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana.³⁰ Berdasarkan hasil penelitian Nurul Afia Hartani, menyatakan secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap

²⁷ Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan*, 39.

²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Galia Indonesia, 2014), 132.

²⁹ Adiwarmanto A. karim, *Mikroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindon Persada, 2013), 6.

³⁰ Putu Mahendra Syadona Putra, dan Nengah Kartika, "Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 2, (2019), 282.

pendapatan, hal ini mengindikasikan bahwa modal merupakan komponen yang berperan penting dalam aktivitas nelayan dalam melaut. Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pendapatan yang di peroleh.³¹

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh modal kerja (X1) terhadap pendapatan nelayan (Y)

2. Hubungan Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan Nelayan

Menurut Kartasapoetra cuaca adalah keadaan atau kelakuan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah dari waktu ke waktu. Udara mempunyai sifat yang sangat dinamis. Suhu dan kelembaban udara akan berubah dari waktu ke waktu.³²

Berdasarkan hasil penelitian Annisatul Fitriyah menyatakan bahwa perubahan cuaca secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan cuaca merupakan fenomena yang selalu berubah-ubah sehingga menghambat proses nelayan dalam menangkap ikan di laut.³³

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

³¹ Nurul Alfi Hartani “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”, (Skripsi: UIN Alauddin, Makassar, 2017), 78.

³² Miftahuddin, “*Analisis Unsur-unsur*”, 27.

³³ Annisatul Fitriyah “Pengaruh Harga Dollar, Perubahan Cuaca dan Teknologi Alat Tangkap Ikan terhadap Pendapatan Nelayan Masyarakat Dusun Sampang Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi: IAIN Jember, Jember, 2017), 107.

H2 : terdapat pengaruh perubahan cuaca (X2) terhadap pendapatan nelayan (Y)

3. Hubungan Keterampilan Terhadap Pendapatan nelayan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.³⁴ Keterampilan nelayan melalui pengalaman dan skill sangat membantu dalam memperoleh hasil tangkapan di laut sehingga hasil dari tangkapannya dapat menambah pendapatan. Sebagai asumsi bahwa semakin tinggi tingkat keterampilannya yang dimiliki maka pola pikir nelayan akan semakin luas. Sehingga tinggi dan rendahnya keterampilan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dalam menangkap ikan di laut.

Berdasarkan hasil penelitian Nirmawati, Menyatakan variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bantaeng karena semakin lama pengalaman nelayan semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkap yang lebih banyak.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : terdapat pengaruh keterampilan (X3) terhadap pendapatan nelayan (Y)

³⁴ Lengkong dkk, "Pengaruh Keterampilan, Pengalaman dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Tri Mustika Cocominaes (Minahasa Selatan)", Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 1, (2019), 283.

³⁵ Nirmawati, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukangk Kabupaten Bantaeng", (Skripsi: UIN Alauddin, 2018), 68.

4. Hubungan Modal kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan terhadap Pendapatan Nelayan

Modal faktor produksi merupakan benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.³⁶

Sehingga dari pernyataan tersebut modal kerja mempengaruhi pendapatan. Selain itu yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu perubahan cuaca. Menurut Kartasapoetra, cuaca adalah keadaan atau kelakuan atmosfer pada waktu tertentu yang sifatnya berubah-ubah dari waktu ke waktu.³⁷

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan tersebut akan lebih baik baik apabila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.³⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ke empat yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

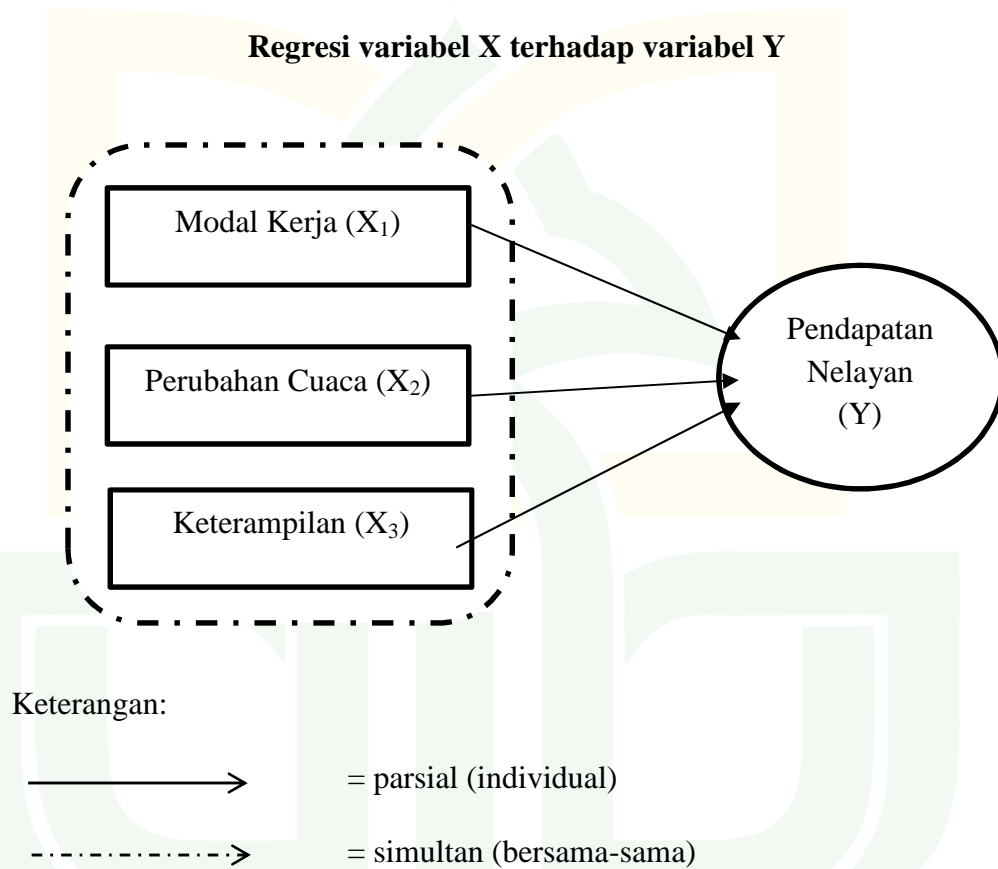
³⁶ Adiwarmarman A. karim, *Mikroekonomi*, 6.

³⁷ Miftahuddin, "Analisis Unsur-unsur Cuaca dan Iklim Melalui Uji mann-Kendall Multivariat", *Jurnal Matematika, Statistik dan Komputasi*, Vol. 13, No.1, (2016), 27.

³⁸ Lengkong dkk, *Pengaruh Keterampilan, Pengalaman dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. TRI Mustika Cocominaesa (Minahasa Selatan)*, *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 1, (2019), 283.

H4 : terdapat pengaruh modal kerja (X_1), perubahan cuaca (X_2) dan keterampilan (X_3) secara simultan terhadap pendapatan nelayan (Y) untuk mengetahui bagaimana regresi antara masing-masing variabel dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 1.2



I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-

data numerikal (angka) yang di olah dengan metode statistik untuk memperoleh keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.³⁹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.⁴⁰

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴¹ Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5024 nelayan yang berada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴² Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan yang berada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

³⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 172.

⁴⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 80.

⁴² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e : *Error margin* (tingkat kesalahan)

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{5024}{1+5024(10\%)^2}$$

$$n = \frac{5024}{1+5024(0,10)^2}$$

$$n = \frac{5024}{1+5024(0,01)}$$

$$n = \frac{5024}{51,24} = 98,048 \text{ dibulatkan menjadi } 98$$

penulis mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini 98 orang yang dianggap telah mewakili dari keseluruhan nelayan yang ada di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling yaitu *Probability Sampling*. Dimana *Probability Sampling* merupakan teknik sampling yang memberi peluang sama kepada anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara demikian sering disebut dengan random sampling, atau cara pengambilan sampel secara acak.

Pengambilan sampel secara random atau acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun undian. Karena teknik

pengambilan sampel adalah random, maka setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴³

metode *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi.⁴⁴ Cara pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan nomor sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan sebanyak 98 orang.

3. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi yang baru untuk memahami konteks maupun fenomena yang diteliti, yang terlihat di kancah penelitian. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti.⁴⁵

Dengan metode ini, peneliti ingin melihat kondisi riil yang terjadi di lapangan yaitu mengenai pengaruh variabel modal kerja,

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 91.

⁴⁴ *Ibid.*, 82.

⁴⁵ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 74-75.

perubahan cuaca dan keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2) Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁴⁶ Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁴⁷ Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup dimana pertanyaan tersebut mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan. Cara menyebar kuesioner dengan cara dengan memberikan langsung kepada nelayan untuk mengisi dan mengambilnya apabila sudah terjawab pernyataan yang ada didalam kuesioner. Selain itu juga menitipkan kepada sesama nelayannya untuk mengisi dan dikumpulkan menjadi satu apabila sudah selesai jawab pertanyaan yang ada didalam kuesioner tersebut.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 139.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Alfabeta, 2002), 135.

3) Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁸

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian untuk mencari data – data yang telah di dokumentasikan oleh lembaga.

Data yang di maksud adalah sebagai berikut:

- a) Letak geografis Desa Puger Wetan.
- b) Struktur Pemerintah Desa Puger wetan.
- c) Data keadaan Desa dan jumlah warga Desa Puger Wetan.

4) Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut:

- a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Data primer penelitian ini berasal dari hasil kuesioner.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan terdahulu.⁴⁹

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data utama yaitu kuesioner atau angket, dengan skala pengukuran instrument yaitu skala *Likert*. Adapun instrument pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini berupa aplikasi computer berupa SPSS versi 22. Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan, dan sosial antara

lain adalah:

- 1) Skala *Likert*
- 2) Skala Guttman
- 3) Skala Scale
- 4) Skala Deferential

Keempat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval, atau rasio dengan menggunakan analisis regresi.⁵⁰ Skala *Likert* adalah skala yang dikembangkan oleh Likert. Skala Likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah

⁴⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 23.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan yang digunakan.

Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.⁵¹ Dengan menggunakan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁵²

Instrument penelitian ini dalam bentuk checklist. Jawaban setiap item menggunakan skala *Likert* menunjukkan nilai atau skor, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel Skor Penilaian Jawaban

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (Rg)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara langsung di berikan kepada

⁵¹ Maryuliana, dkk., “*Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert*”, Jurnal Transistor EI, Vol. 1, No. 2, (2016), 2.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 93.

responden dalam penelitian ini adalah nelayan Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Puger.

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵³

Adapun analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ststistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui data pada variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maximum dan standart deviasi. Selain itu, statistic deskriptif juga memberikan gambaran *sum*, *range*, kurtosis (derajat keruncingan), dan skewness (kemencengan distribusi).

b. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah

⁵³ Ibid., 147.

instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁵⁴

Instrument validitas penelitian diklasifikasikan menjadi validitas internal dan validitas eksternal. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, apabila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (*teoritis*) telah mencerminkan apa yang diukur, jadi kriterianya ada di dalam instrument. Sedangkan instrument yang mempunyai validitas eksternal, apabila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.⁵⁵

Dengan menggunakan bantuan software atau aplikasi computer berupa SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), dengan cara besarnya korelasi (r hitung) tersebut dibandingkan dengan r table, sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r table maka data instrumen valid.

Jika r hitung $<$ r table maka data instrumen tidak valid.

Selain menggunakan r hitung dibandingkan r table, melihat validitas data juga dapat menggunakan signifikansi dibandingkan dengan alpha ($\alpha = 5\%$ atau $0,05$), yaitu:

⁵⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 211-212.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 123.

Apabila $\text{sig} < (0,05)$ maka instrumen tersebut valid, sebaliknya apabila $\text{sig} > (0,05)$ maka instrumen tersebut tidak valid.⁵⁶

c. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara *eksternal* maupun *internal*. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *tesr-retest (stability)*, *equivalent*, dan *gabungan keduanya*. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.⁵⁷

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.⁵⁸

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan SPSS dengan metode statistic *Cronbach Alpha* () menggunakan koefisien reliabel sebesar 0,6 sebagai berikut.⁵⁹

Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka instrument tersebut dikatakan reliable.

⁵⁶ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*, (Jember: IAIN Jember, 2018), 99-110.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 130.

⁵⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 221.

⁵⁹ Zahriyah, *Aplikasi Komputer*, 95.

Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) tujuannya untuk menghitung nilai pada variabel tertentu.⁶⁰ Untuk mendapatkan model regresi yang baik maka harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik yang digunakan penjelasannya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan berdistribusi normal yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan cara melihat *normal probability plot*. Jika data terdistribusi normal maka titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, namun jika tidak berdistribusi normal, maka titik-titik akan cenderung menyatu dan tidak membentuk suatu pola tertentu.⁶¹

⁶⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi (Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 103.

⁶¹ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 61-66.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Penggunaan kata multikolinieritas di sini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinieritas yang tinggi di antara variabel-variabel bebas.⁶² Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.⁶³

Dalam penelitian ini, cara mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai variance inflation factors (VIF). kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen, dan sebaliknya, pada tabel ditunjukkan nilai VIF seluruhnya > 10 , sehingga asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas.⁶⁴

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap di sebut

⁶² Gunawan Sumodiningrat, *Ekonometrika Pengantar* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2013), 257.

⁶³ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 78.

⁶⁴ Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi*, 62.

homoskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁶⁵

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan metode grafik menggunakan SPSS dengan mengamati grafik *scatterplot*. Jika titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar dan tidak berkumpul dalam suatu tempat tertentu sehingga tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terdeteksi heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik pada grafik *scatterplot* membentuk pola tertentu maka telah ada heteroskedastisitas.⁶⁶

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis statistic yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel estimator atau variabel independen terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen atau variabel.⁶⁷ Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini secara umum sebagai berikut:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 +$$

Keterangan:

Y = Dependent variabel (pendapatan nelayan)

a = Konstanta

⁶⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 179.

⁶⁶ Aminatus Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 79-83.

⁶⁷ *Ibid*, 54.

β_1 = Koefisien variabel modal kerja

X_1 = Variabel independen 1 (modal kerja)

β_2 = Koefisien variabel perubahan cuaca

X_2 = Variabel independen 2 (perubahan cuaca)

β_3 = Koefisien variabel Keterampilan

X_3 = Variabel independen 3 (keterampilan)

ϵ = Residual atau kesalahan pengganggu (*error term*).

Untuk menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka menggunakan bantuan aplikasi computer SPSS.

1) Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, yang ditunjukkan oleh tabel Coefficients.⁶⁸ Uji T dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

⁶⁸ Basuki, dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi*, 52.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \rho \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Nilai kritis

Nilai kritis terdapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

c) Rumus T hitung⁶⁹

$$T_{\text{hitung}} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ketrangan : T_{hitung} = nilai yang dihipotesiskan

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel penelitian

d) Keputusan

Nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

e) Kesimpulan

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (= 5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan

⁶⁹ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN-Jember Press, 2014), 119.

dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.⁷⁰

2) Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan (bersama-sama) yang ditunjukkan dalam table ANOVA.⁷¹ Analisis uji statistic F pada dasarnya menunjukkan bahwa variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \dots \neq \beta_k \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh secara simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.

b) Nilai kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

⁷⁰ Nazir, *Metode Penelitian*, 460.

⁷¹ Basuki, dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi*, 51

c) Rumus F hitung⁷²

$$F \text{ hitung } \frac{R^2}{k} \div (1-R^2) \div n-k-1$$

Keterangan : R = koefisien regresi

n = banyaknya sampel

k = jumlah variabel independen

d) Keputusan

Nilai signifikansi > 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Nilai signifikansi < 0,05 maka H_a ditolak dan H₀ diterima.

e) Kesimpulan

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (= 5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.⁷³

3) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Bahwa R² adalah koefisien determinasi yaitu nilai yang menggambarkan suatu variasi variabel dari Y (variable terikat) dari suatu persamaan terikat.⁷⁴ R² merupakan fungsi yang selalu menarik (*non decreasing function*) dari variabel-variabel bebas yang tercakup dalam persamaan regresi linier berganda. Semakin banyak

⁷² Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik : Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

⁷³ Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), 460.

⁷⁴ Witratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 181.

variabel yang tercakup dalam suatu model garis regresi, makin menaik fungsi tersebut, artinya makin besar nilai R^2 tersebut.⁷⁵

Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara jelas pula. Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas.⁷⁶

Untuk menunjukkan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dan dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary*.⁷⁷

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.⁷⁸ Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan indikator variabel, definisi operasional,

⁷⁵ J. Supranto, *Pengantar Probabilita dan Statistik Induktif* (Jakarta: ERLANGGA, 1986), 235.

⁷⁶ Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, 181.

⁷⁷ Zahriyah, *Aplikasi Komputer Statistik*, 60.

⁷⁸ Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan*, 64.

asumsi penelitian, hipotesis, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data, serta yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis dengan pengaruh modal kerja, perubahan cuaca, keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian dan hipotesis dalam penelitian.

Bab III. Penyajian data dan analisis yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu gambaran objek penelitian, dalam penelitian ini berisi tentang gambaran umum tentang pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan juga pembahasan.

Bab IV. Penutup atau kesimpulan dan saran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti/ penulis dan di akhiri dengan penutup.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah peneliti baca sebelumnya. Berikut ini ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian peneliti, penelitian tersebut antara lain:

1. Ayu Aristi (2018) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau” Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja memiliki pengaruh dengan tingkat hubungan berada pada katagori kuat terhadap tingkat pendapatan, hal ini berdasarkan hasil koefisien korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,479. Kemudian besarnya kontribusi modal kerja terhadap tingkat pendapatan sebesar 47,9% dan sisanya 52,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian Ayu Aristi dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yaitu modal kerja dan variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian Ayu Aristi dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Ayu Aristi di Desa Maluku Baru Kabupaten Pulang Pisau, sedangkan penelitian ini

menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁷⁹

2. Nadia June Mawa Dewayanti (2018) dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang” Universitas Diponegoro Semarang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, modal, jam kerja dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Asemoyo Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Persamaan penelitian Nadia June Mawa Dewayanti dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yaitu pengalaman kerja, modal, dan variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian Nadia June Mawa Dewayanti dengan penelitian ini adalah variabel independen lain yang digunakan dan tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Nadia June Mawa Dewayanti di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁸⁰
3. Nirmawati (2018) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten

⁷⁹Ayu Aristi, “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Maluku Baru Kabupaten Pulang Pisau”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri PalangkaRaya, 2018).

⁸⁰ Nadia June Mawa Dewayanti, “Pengaruh Pengalaman Kerja, Modal, Jam Kerja dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang”, (Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang, 2018).

Bantaeng” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara simultan variabel modal kerja, pengalaman, teknologi dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan dan secara parsial modal kerja, pengalaman, teknologi, dan jarak tempuh berpengaruh signifikan dan hubungan positif sedangkan variabel jumlah tanggungan tidak berpengaruh signifikan tapi positif terhadap pendapatan nelayan. Persamaan penelitian Nirmawati dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yaitu modal kerja, dan variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian Nirmawati dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Nirmawati di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁸¹

4. Prana Swarna Dwipa (2018) dengan judul “Analisis pendapatan Nelayan Tradisional (Studi Kasus Kelurahan labuhan Deli Kecamatan Medan Merelan Kota Medan” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan $I = TR-TC$ dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan sebesar Rp. 904.969. harga cumi-cumi, hasil tangkap dan jumlah

⁸¹ Nirmawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng”, (Skripsi: UIN Alauddin, Makassar, 2018).

melaut berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Persamaan penelitian Prana Swarna Dwipa dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian Prana Swarna Dwipa dengan penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan dan tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Prana Swarna Dwipa di Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, sedangkan penelitian ini menggunakan Populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁸²

5. Annisatul Fitriyah (2017) dengan judul “Pengaruh Harga Dolar, Perubahan Cuaca, dan Teknologi Alat Tangkap Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan Masyarakat Dusun Sampang Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi” Institut Agama Islam Negeri Jember. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil regresi pengaruh variabel harga dolar, perubahan cuaca, dan teknologi alat tangkap ikan di Dusun Sampang Desa Kadungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi diperoleh F_{hitung} sebesar $28.764 >$ nilai F_{tabel} 3.33. maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Persamaan penelitian Annisatul Fitriyah dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yaitu perubahan cuaca. Perbedaan

⁸² Prana Swarna Dwipa, “Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional (Studi Kasus Kelurahan Labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota Medan)”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, 2018).

penelitian Annisatul Fitriyah dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Annisatul Fitriyah di Dusun Sampang Desa Kadungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁸³

6. Miftakhur Rahman (2017) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Cantrang (Studi Kasus TPI Bajomulyo Kec. Juwana Jawa Tengah)” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode OLS *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu jumlah ABK dan biaya melaut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh nelayan cantrang. Sedangkan variabel jarak tempuh dan lama waktu melaut berpengaruh negatif terhadap pendapatan buruh nelayan cantrang. Persamaan penelitian Miftakhur Rahman dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian Miftakhur Rahman dengan penelitian ini adalah variabel independen dan tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Miftakhur Rahman di TPI Bajomulyo Kec. Juwana

⁸³ Annisatul Fitriyah, “Pengaruh Harga Dolar, Perubahan Cuaca dan Teknologi Alat Tangkap Ikan di Dusun Sampang Desa Kadungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

Jawa Tengah, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁸⁴

7. Nur Indasari (2017) dengan Judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya bahan bakar minyak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor temple di Desa Tanasaju, pengalaman melaut berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan lama melaut dan umur nelayan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan nelayan perahu motor temple di Desa Tamasaju. Persamaan penelitian Nur Indasari dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian nur Indasari dengan penelitian ini adalah variabel independen lain yang digunakan dan tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Nur Indasari di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁸⁵

⁸⁴ Miftakhur Rahman, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Cantrang (Studi Kasus TPI Bajomulyo Kec. JUwana Jawa Tengah”, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2017).

⁸⁵ Nur Indasari, “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”, (Skripsi: UIN Alauddin, Makassar, 2017).

8. Nurul Afia Hartani (2017) dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja, tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Dan secara parsial variabel modal kerja berpengaruh signifikan dan positif sedangkan variabel tenaga kerja dan variabel jarak tempuh melaut tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Persamaan penelitian Nurul Afia Hartani dengan penelitian ini adalah variabel independen yaitu modal kerja dan variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian Nurul Afia Hartani dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Nurul Afia Hartani di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁸⁶

⁸⁶ Nurul Afia Hartani, “Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Melaut Terhadap Pendapatan Nelayan di kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”, (Skripsi: UIN Alauddin, Makassar, 2017).

9. Vicky Restu Nugroho (2017) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati” Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga ikan, biaya operasional, totap upah ABK, dan biaya solar berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Persamaan penelitian Vicky Restu Nugroho dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian Vicky Restu Nugroho dengan penelitian ini adalah variabel independen yaitu harga ikan dan tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Vicky Restu Nugroho di Desa Bendar Kecamatan Juwana kabupaten Pati, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember⁸⁷
10. Aprilia Hariani (2016) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman sebagai nelayan (X1), dan variabel harga ikan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan

⁸⁷ Vicky Restu Nugroho, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bandar Kecamatan Juwana kabupaten Pati”, (Skripsi: UII Yogyakarta, 2017).

terhadap pendapatan nelayan Muara Angke. Persamaan penelitian Aprilia Hariani dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel dependen yaitu pendapatan nelayan. Perbedaan penelitian Aprilia Hariani dengan penelitian ini adalah tempat penelitian yang digunakan sebagai populasi penelitian Aprilia Hariani di Muara Angke, sedangkan penelitian ini menggunakan populasi di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.⁸⁸

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA/TAHUN	JUDUL	PERSAMAAN	BERBEDAAN
1.	Ayu Aristi 2018	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Maliku Baru Kabupaten Pulang Pisau.	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Pada penelitian terdahulu menggunakan satu variabel independen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen.
2.	Nadia June Mawa Dewayanti 2018	Pengaruh Pengalaman Kerja, Modal, Jam Kerja dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman kabupaten Pemalang.	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	pada penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen.

⁸⁸ Aprilia Hariani, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke" (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).

3.	Nirmawati 2018	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng.	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Pada penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen.
4.	Prana Swarna Dwipa 2018	Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional (Studi Kasus kelurahan Labuhan Deli kecamatan Mesan marelan Kota Medan).	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian.
5.	Annisatul Fitriyah 2017	Pengaruh Harga Dolar, Perubahan Cuaca, dan Teknologi Alat tangkap Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan Masyarakat Dusun Sampang Desa kadungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian.
6.	Miftakhur Rahman 2017	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Cantrang (Studi Kasus	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, menggunakan metode	Perbedaannya terletak pada objek penelitian.

		TPI Bajomulyo Kwecamatan Juwana Jawa tengah).	penelitian kuantitatif.	
7.	Nur Indahsari 2017	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan nelayan Perahu Motor Tempel di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
8.	Nurul Afia Hartani 2017	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga kerja dan Jarak Tempu Melaut Terhadap pendapatan Nelayan di Kelurahan lappa kecamatan Sinjai Utara kabupaten Sinjai.	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.
9.	Vicky Restu Nugroho 2017	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bandar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati.	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

10.	Aprilia Hariani 2016	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruh i Pendapatan Nelayan Muara angke	Sama-sama membahas mengenai pendapatan nelayan, menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Perbedaanya terletak pada obejek penelitiannya.
-----	-------------------------	--	--	--

B. Kajian Teori

Kajian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁸⁹

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan Nelayan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan permukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.⁹⁰ Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri.⁹¹

⁸⁹ Suharto, dkk, *Pedoman Penulisan*, 39.

⁹⁰ Mulyadi S, *Ekonomi Kelautan*, 7.

⁹¹ Desi Astuti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat", *Jurnal Ilmiah Intergritas*, Vol. 1, No. 4, (2015), 110.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (KFM) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima.⁹²

Biaya produksi dalam usaha nelayan terdiri dari dua katagori, yaitu biaya berupa pengeluaran nyata (*actual cost*) dan ongkos tidak merupakan pengeluaran nyata (*inputed cost*). Dalam hal ini, pengeluaran-pengeluaran nyata ada yang kontan dan ada yang tidak kontan. Pengeluaran-pengeluaran kontan adalah bahan bakar dan oli, bahan pengawet (es dan garam), pengeluaran untuk makanan/konsumsi awak, pengeluaran untuk reparasi, pengeluaran untuk retribusi dan pajak. Pengeluaran yang tidak kontan adalah upah/gaji awak nelayan pekerjaan yang umumnya bersifat bagi hasil dan dibayar sesudah hasil dijual. Pengeluaran-pengeluaran yang tidak nyata (*inputed cost*) adalah penyusutan dari boat/sampan, mesin-mesin dan alat – alat penangkapan.⁹³

Dalam ekonomi konvensional, pendapatan adalah suatu penjumlahan konsumsi dan tabungan yang secara matematis dinotasikan.

$$Y = C + S$$

⁹² Ibid, 111.

⁹³ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, 88-89.

Keterangan

Y = pendapatan

C = konsumsi

S = tabungan

Misalnya pendapatan, konsumsi, dan tabungan pada periode pertama adalah Y_1 , C_1 , S_1 dan pendapatan konsumsi, dan tabungan pada periode kedua adalah Y_2 , C_2 , S_2 . Maka persamaan diatas dapat ditulis secara matematis sebagai berikut:

Pendapatan pada periode pertama adalah:

$$Y_1 = C_1 + S_1$$

Pendapatan pada periode kedua adalah:

$$Y_2 = C_2 + S_2$$

Apabila konsumsi di periode pertama lebih kecil dari pada pendapatan, maka tabungan dan konsumsi di periode kedua akan lebih besar.

$$Y_1 = C_1 + S_1, \text{ dan } C_1 < Y_1$$

$$Y_2 = C_2 + S_2$$

$$= (C_2 + S_1) + S_2$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat konsumsi yang akan dilakukan di masa datang sangat tergantung dari tingkat konsumsi yang dilakukan saat ini. Apabila pada saat ini konsumsi yang dilakukan lebih kecil dari pada pendapatan, maka akan ada tabungan yang disimpan oleh konsumen. Sehingga konsumsi dan

tabungan di masa datang akan lebih besar dikarenakan masih adanya sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan pada periode sebelumnya.⁹⁴

b. Konsumsi

Di dalam ilmu ekonomi, konsumsi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia. Konsumsi di dalam ilmu ekonomi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Namun, harap diingat bahwa beberapa macam barang, seperti mesin-mesin maupun bahan mentah, dipergunakan untuk menghasilkan barang lain. Hal ini dapat kita sebut sebagai konsumsi produktif, sedangkan konsumsi langsung dapat memuaskan kebutuhan disebut sebagai konsumsi akhir.⁹⁵

Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Hal ini berarti semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya. Perilaku tabungan juga dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Dengan demikian maka jika pendapatan bertambah baik konsumsi maupun tabungan sama-sama bertambah.⁹⁶

Teori konsumsi yang dikemukakan oleh Keynes. Dalam teori tersebut dikemukakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi hanya didasarkan pada besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat.

Keynes menyatakan bahwa ada pengeluaran konsumsi minimum yang

⁹⁴ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikroekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional* (Jakarta: Kencana, 2010), 133-134.

⁹⁵ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan makro* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2006), 163-164.

⁹⁶ Priyino dan Teddy Chandra, *Esensi Ekonomi Makro* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2016), 45.

harus dilakukan oleh masyarakat (konsumsi Aotomous) dan pengeluaran konsumsi akan meningkatkan dengan bertambahnya penghasilan.⁹⁷

Semakin banyaknya pilihan konsumsi barang dan jasa bagi masyarakat menunjukkan masyarakat tersebut semakin sejahtera untuk menciptakan ini diperlukan berbagai faktor penunjang. Faktor penunjang utama dalam menciptakan pilihan barang dan jasa yang semakin banyak tersebut adalah investasi. Semakin banyaknya investasi di berrbagai sektor ekonomi akan menghasilkan semakin banyak aneka barangg dan jasa, sehingga konsumsi masyarakat juga bertambah. Kebutuhan kehidupan masyarakat dapat dikelompokkan pada dua skala besar, yaitu kebutuhan berbentuk barang (*goods*), seperti makanan, minuman, pakaian, perumahan, kendaraan, dan sebagainya, serta kebutuhan berbentuk jasa (*services*) seperti perawatan kesehatan, perlindungan keamanan, dan sebagainya.⁹⁸

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal faktor produksi merupakan benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan.⁹⁹ Modal kerja adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh belayan dalam memperoleh hasilnya. Biaya-biaya itu terdiri dari makan, rokok, minyak solar, minyak bensin, upah tenaga

⁹⁷ Ibid, 48.

⁹⁸ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 26-27.

⁹⁹ Sukirno, *Mikro Ekonomi*, 6.

kerja, peralatan menangkap ikan (umpan) selama sebulan (satuan Rp.).¹⁰⁰

Nilai aset (investaris) tetap/tidak bergerak dalam satu unit penangkap disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu unit penangkap modal yaitu terdiri dari: alat-alat penangkap (Pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolahan atau pengawet di dalam kapal, dan alat-alat pengangkut laut yang dibutuhkan oleh nelayan ketika pergi melaut.¹⁰¹

Modal yang dibicarakan disini menyangkut biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya dapat digolongkan menjadi biaya variabel (*variable cost*) dan biaya tetap (*fix cost*), modal yang tergolong dalam *variable cost* atau biaya yang dikeluarkan setiap kali seorang nelayan pergi untuk melaut, *variable cost* mencakup biaya makan, biaya bahan bakar untuk motor kapal dan biaya lainnya yang dikeluarkan setiap kali melaut. Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya tetap (*fix cost*) biaya yang dikeluarkan hanya sekali yang berupa peralatan seperti perahu, jala dan alat lainnya yang digunakan untuk melaut, dimana jika seorang nelayan memiliki sendiri perahu untuk melaut maka keuntungan yang akan didapat akan lebih besar dibandingkan

¹⁰⁰ Astuti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di kabupaten Langkat", Jurnal Ilmiah Integritas, Vol. 1, No. 4, (2015), 112.

¹⁰¹ Mulyadi, *Ekonomi Kelautan*, 85-86.

dengan nelayan yang melaut dengan perahu milik orang lain, ini dikarenakan nelayan harus memberi setoran kepada pemilik perahu.¹⁰²

b. Perahu

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 31 pasal 1 tahun 2004 tentang perikanan menjelaskan perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.¹⁰³

Perahu merupakan sejenis kendaraan air yang biasanya lebih kecil dari kapal. Biasanya perahu-perahu yang digunakan nelayan dalam melaut terbuat dari kayu dan fiber. Perahu serta peralatan yang digunakan nelayan memiliki nilai yang berbeda-beda sesuai dengan ukuran dan bahan yang digunakan untuk membuat perahu tersebut. Pada umumnya nelayan menggunakan bahan perahu dari kayu jati karena kayu ini memiliki ketahanan terhadap air laut yang cukup tinggi di bandingkan menggunakan bahan kayu lainnya.¹⁰⁴ Jenis perahu yang digunakan Nelayan untuk menangkap ikan di laut di Desa Puger

¹⁰² Putra, dan Nengah Kartika, "Analisis Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 8, No. 2, (2019), 276-277.

¹⁰³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 31. Tahun 2004 Tentang Perikanan Pasal 1 ayat 1.

¹⁰⁴ Rendi Dimas dan I Ketut Sutrisna, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung", E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 6, (2018), 1323-1324.

Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember adalah: Perahu Sampan, Perahu Jukung, Perahu Kapal dan Sekocen.¹⁰⁵

c. Alat Tangkap

Semakin besar nilai perahu dan peralatan yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan, serta seiring majunya teknologi maka alat yang digunakan memiliki variasi yang berbeda-beda sesuai ikan yang menjadi buruan utama tiap nelayan. Oleh karena itu penggunaan alat tangkap yang tepat akan memicu peningkatan produksi nelayan.¹⁰⁶ Alat penangkapan ikan adalah sarana, perlengkapan, atau benda lain yang digunakan untuk menangkap ikan.¹⁰⁷ Berdasarkan data Badan Pusat statistik kecamatan Puger tahun 2018 jumlah alat tangkap yang digunakan oleh nelayan puger wetan sebanyak 1449 .¹⁰⁸ Alat tangkap yang digunakan nelayan yaitu payang dan pancing Ulur.

1) Payang

Pranyoto mengatakan bahwa jaring payang ada dua jenis yaitu payang jabur dan payang lais. Payang jabur berukuran kecil, kantongnya dibuat dari agel yang ditenun seperti kain dan dijahit menjadi suku (kantong). Jaring ini biasanya digunakan untuk menangkap ikan teri. Sedangkan Payang lais berukuran lebih besar sari pada payang jabur, kantongnya dibuat dari agel yang dirajut

¹⁰⁵ Observasi Awal, (30 Juni 2019).

¹⁰⁶ Dimas dan I Ketut Sutrisna, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Kedongan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung”, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 7, No. 6, (2018), 1325.

¹⁰⁷ Zc Fachrusyiah, *Dasar-Dasar Penangkapan Ikan*, (Gorontalo: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo, 2017), 8.

¹⁰⁸ <https://jemberkab.bps.go.id> Diakses pada tanggal 9 Juli 2019/10:50.

dengan besar mata jaring 2 cm, jaring payang ini dipergunakan menangkap ikan layang, lemuru dan ikan tongkol. Alat payang berupa jaring yang terdiri dari sebuah kantong yang panjang dan dua buah sayap.¹⁰⁹

Pukat payang adalah alat untuk menangkap ikan yang terbuat dari bahan jaring berbahan PVC (*Polyvinileclorine*), berbentuk kantong bagian badang jaring atau kepala jaring adalah 24 meter. Ukuran *mesh size* pada bagian jaring yang berbeda-beda yaitu mulai dari 2,54 cm – 7,62 cm, 2,54 cm (ukuran benang D6), 5,08 cm (ukuran benang D9), dan untuk 7,62 cm (ukuran benang D18).¹¹⁰

Penangkapan dengan jaring payang dapat dilakukan baik pada malam hari maupun siang hari. Untuk malam hari terutama pada hari-hari gelap (tidak dalam keadaan terang bulan) dengan menggunakan alat bantu lampu petromaks (*kerosene pressure lamp*). Sedang penangkapan yang dilakukan pada siang hari menggunakan alat bantu rumpon/payaos (*fish aggregating device*) atau kadang kala tanpa alat bantu rumpon, yaitu dengan cara menduga-duga tempat yang dikira banyak ikan atau mencari gerombolan ikan. Kalau gerombolan ikan yang diburu tadi kebentulan tongkol dalam penangkapan ini disebut oyokan

¹⁰⁹ Abdul Samad Genisa, “Beberapa Catatan Tentang Alat Tangkap Ikan Pelagik Kecil”, Jurnal Oseana, Vol. XXIII, No. 3 & 4, (1998), 21.

¹¹⁰ Rusdi Andika Amry, dkk, “Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan menggunakan Alat Tangkap Payang (*Seine Net*) di pantai Malabero Kota Bengkulu”, Jurnal Enggano, Vol. 2, No. 2, (2017), 131.

tongkol. Payang biasanya dioperasikan di lapisan permukaan air (*water surface*), dengan tujuan menangkap ikan pelagis yang membentuk kelompok atau *schooling*.¹¹¹

2) Pancing Ulur

Konstruksi pancing ulur tergolong sangat sederhana, karena bagian utamanya hanya berupa tali pancing dan kail. Jumlah pancing yang digunakan untuk setiap tali cabang tidak terbatas. Panjang tali secara keseluruhan sangat ditentukan oleh kedalaman perairan tempat pancing ulur dioperasikan. Biasanya berkisar antara 9-25 m. Cara operasi penangkapan dibedakan atas 2 macam, yaitu dengan menggunakan umpan dan tanpa umpan. Operasi penangkapan dengan menggunakan umpan dilakukan dengan cara menenggelamkan pancing hingga pemberatnya menyentuh permukaan dasar perairan. Adapun pengoperasian pancing tanpa umpan dikerjakan dengan cara menenggelamkan pancing.¹¹²

d. Bahan Bakar

perkembangan alat transportasi semakin berkembang diiringi dengan peningkatan kualitas bahan bakar. Hal ini disebabkan karena penggunaan bahan bakar yang baik akan menghasilkan prestasi mesin yang tinggi disamping mengatasi pencemaran lingkungan yang semakin tinggi. Bahan bakar yang sering digunakan oleh nelayan yaitu

¹¹¹ Ibid, 132.

¹¹² Gondo Puspito, *Pancing*, (Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan-IPB, 2019), 5-7.

solar. Bahan bakar solar merupakan bahan bakar diesel yang disubsidi pemerintah, yang diperoleh dari pengolahan minyak bumi.¹¹³

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah dan mereka yang mengurus rumah tangga. Pengertian tenaga kerja menurut Sumitro Djojohadikusumo adalah semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji.¹¹⁴

Tenaga kerja sebagai satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tetap usaha manusia semua akan tersimpan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.¹¹⁵

¹¹³ Audri D Cappenberg, “Pengaruh Penggunaan Bahan Bakar Solar, Biosolar dan Pertamina Dex Terhadap Prestasi Motor Diesel Silinder Tunggal”, Jurnal Konversi Energi dan Manufaktur UNJ, Edisi terbit II, (2017), 70.

¹¹⁴ Rizki Herdian Zenda, dan Suparno, “Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2, No. 1, (2017), 372.

¹¹⁵ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, (Jakarta: Kencana, 2014), 227.

3. Perubahan Cuaca

a. Hujan

Hujan adalah satu bentuk presipitasi yang berwujud cair, terbentuk apabila titik air yang terpisah jatuh ke bumi dari awan. Indonesia termasuk salah satu Negara yang mempunyai curah hujan tinggi. Angka curah hujan biasanya berkisar antara angka 2.000 mm/tahun, bahkan banyak diantaranya yang melebihi dari 3.000 mm/tahun, sebaliknya yang kurang dari angka 100 mm/tahun jarang sekali. Wilayah Indonesia bagian barat mempunyai curah hujan yang cukup besar, tetapi semakin ke arah timur serta tenggara curah hujannya semakin sedikit. Hal ini akibat perbedaan besar kandungan air yang dibawa oleh angin musim barat lebih banyak di banding dengan uap air yang dibawa oleh angin musim timur.

Lebih dari 2.000 stasiun pencatat curah hujan yang tersebar di seluruh Indonesia, wilayah di Indonesia dapat di bedakan menjadi 4 daerah curah hujan, yaitu:

- 1) Daerah bercurah hujan lebih dari 3.000 mm/ tahun, berdasarkan stasiun pencatatan meliputi sekitar 27,4 %, yaitu: di pantai barat dan Dataran Tinggi Sumatera, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, dataran Tinggi di Papua, dan beberapa daerah di Jawa, Bali, Lombok serta Sumbawa.
- 2) Daerah yang curah hujannya antara 2.000 – 3.000 mm/tahun, daerah ini meliputi sekitar 44,4%, yaitu: bagian timur Sumatera,

Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Jawa barat, dan Jawa Tengah, Sebagian Besar daerah Papua, Kepulauan Maluku dan sebagian besar Sulawesi.

- 3) Daerah bercurah hujan antara 1.000 – 2.000 mm/tahun meliputi sekitar 27,6%, yaitu: sebagian kecil daerah Aceh, sebagian besar Madura, sebagian besar Nusa Tenggara, sebagian Merauke, bagian Tenggara Papua, Kepulauan Aru, dan Tanimbar.
- 4) Daerah yang curah hujannya kurang dari 1.000 mm/tahun meliputi sekitar 0,6 % adalah daerah terkering di Nusa Tenggara, Palu, dan Luwuk (Sulawesi).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi curah hujan yang bervariasi, antara lain:

- 1) Letak Daerah Konvergensi antar Tropik

Daerah yang mempunyai suhu udara tinggi dibandingkan dengan sekitarnya di sebut sebagai “ekuator termal”. Suhu yang tinggi dapat menyebabkan tekanan udara rendah. Tekanan udara yang tinggi menuju ke daerah bertekanan rendah sehingga terjadilah angin. Angin membawa uap air dan sampai di daerah bertekanan rendah akan naik sehingga uap air yang terbawa mengalami pendinginan dan akhirnya turun sebagai hujan di daerah konvergensi antar tropik.

2) Bentuk Daerah

Daerah yang berbukit ataupun pegunungan membantu mempercepat turunnya curah hujan. Lereng pegunungan dapat memaksa angin bergerak ke atas yang mengakibatkan turunnya suhu udara dan akhirnya terjadi kondensasi yang berakhir turun sebagai hujan.

3) Arah Lereng Medan

Lereng medan yang menghadap arah datangnya angin mendapat banyak curah hujan, sebaliknya lereng yang membelakangi arah datangnya angin hanya akan memperoleh hujan sedikit (daerah bayang-bayang hujan).

4) Arah Angin Sejajar dengan Garis Pantai

Apabila arah angin yang bertiup sejajar dengan garis pantai maka suhu udara hampir tidak mengalami perubahan, akibatnya tidak kondensasi (tidak turun hujan).

5) Jarak Perjalanan Angin di atas Medan Datar

Angin yang membawa hujan berasal dari atas laut ke arah daratan. Apabila di atas daratan angin melewati medan datar yang cukup luas, maka curah hujan akan turun di daerah dekat pantai dan selanjutnya tidak akan ada hujan lagi. Namun ke arah daratan yang mempunyai keadaan medan lebih tinggi akan dapat turun hujan.¹¹⁶

¹¹⁶ Eva banowati, *Geografi Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2014), 105-109.

b. Angin

Angin adalah udara yang bergerak akibat adanya perbedaan tekanan udara dengan arah aliran angin dari tempat yang memiliki tekanan tinggi ke tempat yang bertekanan rendah atau dari daerah yang memiliki suhu/temperature rendah ke wilayah bersuhu tinggi. Angin juga disebabkan oleh pergerakan benda sehingga mendorong udara di sekitarnya untuk bergerak ke tempat lain. Jenis-jenis angin yang terdapat di Indonesia sangat beragam. Hal ini dipengaruhi oleh lokasi dan permukaan (tinggi rendah) tanah. Jenis-jenisnya sebagai berikut:

1) Angin Laut (Angin Siang)

Angin laut adalah angin yang bertiup dari arah laut ke arah darat yang umumnya terjadi pada siang hari dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00. Angin ini umumnya dimanfaatkan para nelayan untuk pulang dari menangkap ikan di laut.

2) Angin darat (Angin Malam)

Angin darat adalah angin yang bertiup dari arah darat ke arah laut yang umumnya terjadi pada malam hari dari pukul 20.00 sampai dengan pukul 06.00. Angin jenis ini bermanfaat bagi para nelayan untuk berangkat mencari ikan dengan perahu bertenaga angin.

3) Angin Gunung (Angin malam)

Angin gunung adalah angin yang bertiup dari puncak ke lembah gunung yang terjadi pada malam hari.

4) Angin Lembah (Angin Siang)

Angin lembah adalah angin yang bertiup dari arah lembah ke arah puncak gunung yang biasa terjadi pada siang hari.

5) Angin Fohn (Angin Terjun / Angin Jatuh)

Angin Fohn adalah angin yang bertiup pada suatu wilayah dengan temperatur dan kelembasan yang berbeda. Angin font terjadi karena ada gerakan massa udara yang naik pegunungan yang tingginya lebih dari 200 m di satu sisi lalu turun di sisi lain.

6) Angin Munsoon

Angin Munsoon adalah angin yang berhembus secara periodik (minimal 3 bulan) dan antara periode yang satu dengan yang lain polanya akan berlawanan yang berganti arah secara berlawanan setiap setengah tahun. Umumnya pada setengah tahun pertama bertiup angin darat yang kering dan setengah tahun berikutnya bertiup angin laut basah.

Pada bulan Oktober – April, Matahari berada pada belahan langit selatan, sehingga benua Australia lebih banyak memperoleh pemanasan matahari dari benua Asia. Akibatnya di Australia terdapat pusat tekanan udara rendah (depresi) sedangkan Asia terdapat pusat-pusat tekanan udara tinggi (kompresi). Kedaan ini menyebabkan arus angin dari benua Asia ke benua Australia. Di Indonesia angin ini merupakan angin musim Timur Laut di belahan bumi utara dan angin musim Barat di belahan bumi selatan. karena

angin ini melewati Samudra Pasifik dan Samudra Hindia maka banyak membawa uap air, sehingga pada umumnya di Indonesia terjadi musim penghujan.

Pada bulan April – Oktober, Matahari berada di belahan langit utara, sehingga benua Asia lebih panas dari pada benua Australia. Akibatnya, di Asia terdapat pusat-pusat tekanan udara rendah, sedangkan di Australia terdapat pusat-pusat tekanan udara tinggi yang menyebabkan terjadinya angin dari Australia menuju Asia. Di Indonesia terjadi angin musim timur di belahan bumi selatan dan angin musim barat daya di belahan bumi utara. Oleh karena itu, angin ini tidak melewati lautan yang luas maka angin tidak banyak mengandung uap air sehingga pada umumnya di Indonesia terjadi musim kemarau, kecuali Pantai Barat Sumatera, Sulawesi Tenggara, dan Pantai Selatan Irian Jaya.

Antara kedua musim tersebut ada musim yang disebut musim pancaroba (peralihan) yaitu: Musim kemarau yang merupakan peralihan musim penghujan ke musim kemarau dan musim labuh merupakan musim peralihan musim kemarau ke musim penghujan. Adapun ciri-ciri musim pancaroba yaitu: Udara terasa panas, arah angin tidak teratur dan terjadi hujan secara tiba-tiba dalam waktu singkat dan lebat. Angin Muson dibagi menjadi dua yaitu Muson Barat atau dikenal dengan Angin Musim Barat dan Muson Timur atau dikenal dengan Angin Musim Timur.

Angin Musim Barat/Angin Muson Barat adalah angin yang mengalir dari Benua Asia (musim dingin) ke Benua Australia (musim panas) dan mengandung curah hujan yang banyak di Indonesia bagian barat, hal ini disebabkan karena angin melewati tempat yang luas, seperti perairan dan samudra. Contoh perairan dan samudera yang dilewati adalah Laut China Selatan dan samudra Hindia. Angin Musim barat menyebabkan Indonesia mengalami musim hujan. Angin ini terjadi pada bulan Desember, Januari dan Februari.

Angin Musim Timur/Angin Muson Timur adalah angin yang mengalir dari Benua Australia (musim dingin) ke Benua Asia (musim panas) sedikit hujan (kemarau) di Indonesia bagian Timur karena angin melewati celah-celah sempit dan berbagai gunung (Gibson, Australia Besar, dan Bictoria). Ini yang menyebabkan Indonesia mengalami musim kemarau. Terjadi pada bulan Juni, Juli dan Agustus. Angin juga mempunyai manfaat diantaranya adalah untuk pembangkit listrik dengan menggunakan kincir angin, menggerakkan perahu layar, membantu perjalanan para nelayan pulang dan pergi, menghilangkan rasa panas seperti pada alat kipas angin. Selain itu angin juga berfungsi sebagai instrument untuk

membantu *take-off* atau *landing* pesawat di landasan pacu bandara.¹¹⁷

c. Gelombang Laut

Gelombang laut merupakan fenomena alam berupa kenaikan dan penurunan air secara perlahan dan dapat dijumpai di seluruh dunia. Gelombang yang berada di laut sering nampak tidak teratur dan sering berubah-ubah. Hal ini diakibatkan oleh arah perambatan gelombang yang sangat bervariasi serta bentuk gelombangnya yang tidak beraturan, apalagi jika gelombang tersebut di bawah pengaruh angin. Angin yang tertiup di permukaan laut merupakan pembangkit utama gelombang. Apabila kecepatan angin bertambah, gelombang tersebut menjadi bertambah besar dan jika angin berhembus terus-menerus akhirnya terbentuk gelombang.

Pratikto mengatakan bahwa bentuk dan perambatan gelombang bervariasi serta tidak beraturan sangat mempengaruhi karakteristik gelombang yang terjadi pada perairan. Selain terjadi perubahan tinggi, panjang dan kecepatan gelombang juga terjadi fenomena seperti pendangkalan, refraksi, difraksi dan pantulan sebelum gelombang tersebut pecah. Pendangkalan gelombang adalah proses berkurangnya tinggi gelombang akibat perubahan kedalaman dimana kecepatan gelombangnya berkurang dan akibatnya juga terjadi refraksi karena arah gerak puncak gelombang mengikuti bentuk kontur kedalaman

¹¹⁷ Sudarto, "Pemanfaatan Dan Pengembangan Energi Angin Untuk Proses Produksi Garam Di Kawasan Timur Indonesia", Jurnal TRITON, Vol. 7, No. 2, (2011), 62-64.

laut. Refraksi ditekankan pada perubahan tinggi gelombang karena pembelokan arah puncak gelombang. Sedangkan difraksi adalah proses pemindahan ke arah daerah yang terlindungi sehingga menyebabkan timbulnya gelombang.

Menurut Tarigan gelombang laut merupakan gejala alam yang menimbulkan ayunan tinggi dan rendahnya massa air yang bergerak tanpa hentinya pada lapisan permukaan maupun di bawah permukaan laut. Susunan gelombang di laut baik bentuknya maupun macamnya sangat bervariasi dan kompleks sehingga hampir tidak dapat diuraikan dan sulit digambarkan secara sistematis karena tidak linier, tidak dimensi dan mempunyai bentuk yang random. Jika gelombang menjalar dari tempat yang dalam menuju tempat yang makin dangkal, maka pada suatu tempat tertentu gelombang tersebut akan pecah dan dilepaskan ke pantai dalam bentuk hempasan ombak.¹¹⁸

4. Keterampilan

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikir, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut. Lian menyatakan keterampilan merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Keterampilan kerja sebagai kecakapan atau

¹¹⁸ Grace Loupatty, "Karakteristik Energi Gelombang Dan Arus Perairan Di Provinsi Maluku" Jurnal Berekeng, Vol. 7, No. 1, (2013), 19-20.

keahlian untuk emalkukan pekerjaan yang hanya diperlukan oleh praktek.¹¹⁹

Pengetahuan dan keterampilan dari awak kapal serta peralatan keselamatan dan kelayakan kapal menjadi perhatian bagi awak kapal perikanan karena pengetahuan dan keterampilan tentang keselamatan kerja dari awak kapal dapat memperkecil resiko kecelakaan dini maupun kecelakaan yang terjadi, sehingga dapat terhindar dari akibat fatal yang tidak diinginkan.¹²⁰ Dalam penelitian ini keterampilan akan di maksud mengenai pengalaman dan skill nelayan Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

a. Pengalaman

Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada produktivitas nelayan.¹²¹ Pengalaman juga sangat berharga bagi setiap manusia, dan pengalaman dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.¹²²

Pengalaman Kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang ditempu seseorang sehingga dapat memahami tugas – tugas

¹¹⁹ Lengkong, dkk., “Pengaruh Keterampilan, Pengalaman dan Lingkungan Kerja Terhadap Konerja Karyawan di PT. Tri Mustika Cocominaesa (Mihahasa Selatan)”, Jurnal EMBA, Vol. 7, No.1, (2019), 283.

¹²⁰ Mohammad Imron, dkk. “Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja di PPP Muncar, Banyuwangi” Jurnal ALBACORE, Vol 1, No. 1, (2017), 100-101.

¹²¹ Gede Esa Abggara B. Putra, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida”, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 8, No. 5, (2019), 1098.

¹²² Cut Gustiana, Irwanto, “Pengaruh Biaya, Pengalaman, dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kakao (*Theobroma cacao*) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”, AGRISAMUDRA, Jurnal Penelitian, Vol. 4, No. 2, (20 17), 68.

dalam pekerjaannya. Menurut Kartika pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.¹²³ Gibson, berpendapat orang yang mempunyai pengalaman akan selalu lebih pandai dalam mentikapi dari segala hal dari pada mereka yang sama sekali tidak memiliki pengalaman.¹²⁴

b. Skill

Skill adalah sebagai kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Keahlian seseorang tercermin dengan seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik.¹²⁵ Skill secara tradisional sering mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki calon pekerja seperti kemampuan menggunakan alat, mengelolah data, pengetahuan tertentu.¹²⁶

¹²³ Putu mahendra Syadona Putra, Nengah Kartika, "Analisis Pengaruh Modal, Umur, jam Kerja, Pengalaman kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedongan", E-Jurnal EP Unud, Vol. 8, No. 2, (2019), 286.

¹²⁴ Wungow Raymond Octavianus, dan Adolfinia, "Pengaruh Pengalaman Kerja dan Palatihan Kerja Terhadap Kinerja karyawan PT. Telkom Indonesia cabang manado", Jurnal EMBA, Vol. 6, NO. 3, (2018), 1759.

¹²⁵ Yunita Lidya Kandou, dkk., "Pengaruh Knowledge Management, Skill dan Attitude terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Bank Sulutgo Kantor Pusat di Manado)", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 2, (2016), 149.

¹²⁶ M. Untung Manara, " Hard Skill dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri", Jurnal Psikologi Tabularasa, Vol. 9, No. 1, (2014), 38.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Aspek Geografis

Desa Puger Wetan adalah salah satu Desa di Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Jarak Desa Puger Wetan dengan ibu kota kecamatan sekitar 0,01 km dalam waktu 10 menit, sedangkan jarak Desa Puger Wetan dari ibu kota kabupaten sekitar 38 km dalam waktu 1 jam. Secara geografis letak Desa Puger Wetan pada dataran rendah dengan tinggi 8 m² dari atas permukaan laut. Sebagian besar tanahnya merupakan tanah permukiman dan persawahan. Menurut data yang ada, wilayah Desa Puger Wetan meliputi wilayah permukiman seluas 60,5 ha, persawahan seluas 333,5 ha, perkebunan seluas 1,5 ha, tempat pemakaman seluas 0,2 ha, perkarangan seluas 5 ha, perkantoran seluas 3,3 ha, serta tempat prasarana umum lainnya seluas 4,5 ha, curah hujan di Desa Puger Wetan rata-rata 1.058 mm dengan kelembapan sebesar 60% dan suhu rata-rata harian mencapai 24 sampai dengan 32⁰C.

Luas wilayah Desa Puger Wetan adalah 410,5 ha yang terbagi dari dua Dusun yaitu Dusun Mandaran dan Dusun Krajan dengan jumlah keseluruhan 17 rukun warga (RW) dan 78 Rukun Tetangga (RT). Wilayah desa puger wetan dibatasi dengan desa tetangga yaitu sebagai berikut:

Sebelah utara : Desa Wonosari

Sebelah selatan : Lautan Hindia

Sebelah timur : Desa Lojejer

Sebelah barat : Desa Puger Kulon

2. Aspek Tipologi

Berdasarkan tipologi wilayah, Desa Puger Wetan merupakan daerah pertanian, perkebunan dan kehutanan. Komoditas tanaman pangan yang dibudidayakan adalah tanaman padi, jagung, kacang kedelai, dan kacang tanah. Komoditas hasil perkebunan yaitu kelapa. Kondisi hutan yang dibudidayakan yaitu hutan lindung. Selain dari hasil pertanian, perkebunan dan perhutanan, di Desa Puger Wetan juga terdapat bahan galian dan perikanan. Produksi bahan galian yang dihasilkan batu kapur dan pasir. Sedangkan dari hasil perikanan dengan jenis ikan tuna, salmon, tongkol atau cakalan, hiu, kakap, tenggiri, pari, belanak, cumi, gurita, sarden, bawal, kerapu atau sunuk, cucut, layur, dan udang atau lobster.

Adapun rincian mengenai hasil pertanian, perkebunan dan perikanan di Desa Puger Wetan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Hasil Pertanian Desa Puger Wetan

No.	Jenis Hasil Pertanian	Keterangan
1.	Padi sawah	325 ha
2.	Jagung	16 ha
3.	Kacang kedelai	3 ha
4.	Kacang tanah	1 ha

Sumber: Data Profil Desa

Tabel 3.2
Hasil Perkebunan

No.	Jenis Hasil Perkebunan	Keterangan
1.	Kelapa	3 ha

Sumber: data Profil Desa

Tabel 3.3
Hasil Kehutanan

No.	Jenis Hasil Kehutanan	Keterangan
1.	Hutan lindung	1 ha

Sumber: Data Profil Desa

Tabel 3.4
Hasil Bahan Galian

No.	Jenis Hasil Bahan Galian	Keterangan
1.	Batu kapur	2 juta ton
2.	Pasir	730 ton

Sumber: Data Profil Desa

Tabel 3.5
Hasil Perikanan

No.	Jenis Hasil Perikanan	Keterangan
1.	Tuna	10 ton
2.	Salmon	5 ton
3.	Tongkol atau cakalan	35 ton
4.	Hiu	5 ton
5.	Kakap	1 ton
6.	Tenggiri	3 ton
7.	Pari	3 ton
8.	Belanak	1 ton
9.	Cumi	4 ton
10.	Gurita	2 ton
11.	Sarden	200 ton
12.	Bawal	1 ton
13.	Kerapu	1 ton
14.	Cucut	4 ton
15.	Layur	25 ton
16.	Udang atau lobster	2 ton

Sumber: Data Profil Desa

3. Aspek Demografi

Berdasarkan data yang ada, jumlah dari keseluruhan penduduk di Desa Puger Wetan sebanyak 10.367 orang. Jumlah penduduk laki-laki

lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan jenis kelamin dan usia Desa Puger Wetan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.268 orang
2.	Perempuan	5.099 orang
	Jumlah	10.367 orang

Sumber: Data Profil Desa

Tabel 3.7
Jumlah penduduk berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah
1.	0 – 7 tahun	861 orang
2.	7 – 18 tahun	2680 orang
3.	18 – 56 tahun	6.388 orang
4.	< 56 tahun	438 orang
	Jumlah	10.367 orang

Sumber: Data Profil Desa

Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Puger Wetan adalah dalam bidang perikanan yaitu nelayan. Berikut jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3.8
Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani	998 orang
2.	Buruh tani	1.109 orang
3.	TKI perempuan	38 orang
4.	TKI laki-laki	16 orang
5.	PNS	28 orang
6.	Pengrajin industry rumah tangga	12 orang
7.	Pedagang keliling	8 orang
8.	Peternak	5 orang
9.	Nelayan	1.642.
10.	Montir	4 orang

11.	Bidan swasta	1 orang
12.	Perawat swasta	3 orang
13.	Pembantu rumah tangga	21 orang
14.	TNI	6 orang
15.	POLRI	4 orang
16.	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	17 orang
17.	Pengusaha kecil menengah	48 orang
18.	Pengacara	1 orang
19.	Notaris	2 orang
20.	Dukun kampung terlatih	3 orang
21.	Jasa pengobatan alternatif	7 orang
22.	Karyawan perusahaan swasta	63 orang
23.	Karyawan perusahaan pemerintah	32 orang
24.	Makelar/broker/mediator	35 orang
25.	Sopir	12 orang
26.	Tukang becak	19 orang
27.	Tukang cukur	4 orang
28.	Tukang kayu	55 orang
	Jumlah	4139 orang

Sumber: Data Profil Desa

Lembaga pemerintahan Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember terdiri 2 Dusun yaitu, Dusun Mandaran dan Dusun Krajan . jumlah RW sebanyak 17 dan jumlah RT sebanyak 37. Desa Puger Wetan dibatasi oleh desa-desa tetangga dan lautan yakni disebelah utara Desa Wonosari, sebelah selatan Lautan Hindia, sebelah timur Desa Lojejer dan sebelah barat Desa Puger Kulon.

Adapun struktur pemerintahan Desa Puger Wetan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Struktur Pemerintahan Desa

No.	Jabatan	Nama
1.	Kepala Desa	Inwan Nulloh
2.	Sekretaris Desa	Siti Khadijah

4.	Kepala Seksi Pembangunan	Anita
5.	Kepala Seksi Keuangan	Mustafa
7.	Kepala Seksi Umum	Sumadi
8.	Kepala Dusun Mandaran	Alatas
9.	Kepala Dusun Krajan	Agus Budiono

Sumber: Data Profil Desa

B. Penyajian Data

Responden yang digunakan sebagai pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 98 orang. Uraian dari deskripsi karakteristik responden diuraikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Responden berdasarkan jenis kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	98
	Jumlah	98

Sumber : data yang diolah (2019)

Dari data diatas menunjukkan bahwa sebanyak 98 responden bekerja sebagai nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

2. Responden berdasarkan umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Usia Responden

No.	Umur	Jumlah
1.	11 – 20 tahun	2
2.	21 – 30 tahun	15
3.	31 – 40 tahun	24
4.	41 – 50 tahun	36
5.	> 50 tahun	21
	Jumlah	98

Sumber : data yang diolah (2019)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 2 responden berusia 11-20 tahun, 15 responden berusia 21-30 tahun, 24 responden berusia 31-40 tahun, 36 responden berusia 41-50 tahun, 21 responden berusia > 50 tahun.

3. Responden Berdasarkan pendidikan

Responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD/MI	10
2.	SD/MI	61
3.	SMP/MTS	17
4.	SMA/SMK	10
	Jumlah	98

Sumber : data yang diolah (2019)

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 10 responden pendidikannya tidak tamat SD atau MI, 61 responden pendidikannya SD atau MI, 17 responden pendidikannya Smp atau Mts, 10 responden pendidikannya SMA atau SMK.

4. Responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah orang yang ditanggung dan dibiayai. Jumlah tanggungan keluarga responden di desa puger wetan kecamatan puger kabupaten jember dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Jumlah tanggungan keluarga responden

No.	Jumlah tanggungan	Jumlah responden
1.	0 – 2	51
2.	3- 4	41
3.	5 – 7	6
	Jumlah	98

Sumber : data yang diolah (2019)

Data tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 51 responden jumlah tanggungan keluarganya sebanyak 0-2 orang. 41 responden jumlah tanggungan keluaragnya sebanyak 3-4 orang 6 responden jumlah tanggungan keluarganya 5-7 Orang.

A. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan mengetahui data pada variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maximum dan standart deviasi. Selain itu, statistik deskriptif juga memberikan gambaran sum, range, kurtosis (derajat keruncingan), dan skewness (kemencengan distribusi).

Analisis statistik deskriptif meliputi data pada variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maximum dan standart deviasi. Berikut adalah hasil dari pengujian statistic deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 22.0 :

Tabel 3.14
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Modal Kerja	98	22	32	2638	26.92	2.583	6.674
Perubahan Cuaca	98	14	24	1858	18.96	2.163	4.679
Keterampilan	98	10	16	1359	13.87	1.597	2.549
Pendapatan Nelayan	98	500000	2000000	105400000	1075510.20	530232.632	281146644224.700
Valid (listwise)	N 98						

Sumber : Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

Dari hasil pengujian data di atas diperoleh minimum untuk variabel modal kerja sebesar 22, perubahan cuaca sebesar 14, keterampilan sebesar 10 dan pendapatan nelayan sebesar 500.000. Maximum untuk variabel modal kerja sebesar 32, perubahan cuaca sebesar 24, keterampilan sebesar 16 dan pendapatan nelayan sebesar 2.000.000. Mean untuk variabel modal kerja sebesar 26,92, perubahan cuaca sebesar 18,96, keterampilan sebesar 13,87 dan pendapatan nelayan sebesar 107.551.020. Nilai hasil standar deviasi dari variabel modal kerja sebesar 2,582, perubahan cuaca sebesar

2,163, keterampilan sebesar 1,597 dan pendapatan nelayan sebesar 530.232.632.

2. Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk melihat kemampuan dari instrument untuk mengukur apa yang diinginkan. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Adapun r tabel dalam penelitian ini sebesar 0,199 yang didapat dari hasil perhitungan dengan melihat tabel r product moment seperti yang sudah terlampir dalam lampiran. Ketentuan perhitungan dk atau $df = n-2$. Jadi, df dalam penelitian ini sebesar $df = 98-3 = 95$. Pada tabel r product moment df 95 dengan taraf signifikan sebesar 0,05 adalah sebesar 0,1996. Sehingga didapatkan hasil uji coba validitas instrument sebagai berikut:

Tabel 3.15
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Indikator	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal Kerja (X1)	Indikator 1	Q1	0,489	0,1996	Valid
		Q2	0,230	0,1996	Valid
	Indikator 2	Q3	0,266	0,1996	Valid
		Q4	0,504	0,1996	Valid
	Indikator 3	Q5	0,383	0,1996	Valid
		Q6	0,287	0,1996	Valid
	Indikator 4	Q7	0,696	0,1996	Valid
		Q8	0,735	0,1996	Valid
Perubahan Cuaca (X2)	Indikator 5	Q9	0,626	0,1996	Valid
		Q10	0,630	0,1996	Valid
	Indikator 6	Q11	0,160	0,1996	Tidak Valid
		Q12	0,522	0,1996	Valid
	Indikator 7	Q13	0,494	0,1996	Valid
		Q14	0,384	0,1996	Valid
Keterampi	Indikator 8	Q15	0,343	0,1996	Valid

lan (X3)		16	0,482	0,1996	Valid
	Indikator 9	17	0,679	0,1996	Valid
		18	0,619	0,1996	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

Dari hasil tabel uji validitas instrument di atas memeperlihatkan bahwa masih ada satu instumen yang memiliki nilai r hitung $<$ r tabel (0,1996). Hal ini berarti bahwa instrument tersebut tidak valid, sehingga untuk mendapatkan kuesioner yang baik dan layak digunakan maka instrument yang dinyatakan tidak valid tersebut harus dihapus. Adapun instrument yang akan dihapus adalah pernyataan P11. Jumlah kuesioner yang awalnya sebanyak 18 item, dihapus item P11, maka questioner yang dipakai menjadi 17 item yang dinyatakan valid. Dengan demikian, instrument atau kuesioner yang digunakan pada setiap variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Adapun hasil validitas setelah dihapus item tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.16
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Indikator	Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Modal Kerja (X1)	Indikator 1	Q1	0,489	0,1996	Valid
		Q2	0,230	0,1996	Valid
	Indikator 2	Q3	0,266	0,1996	Valid
		Q4	0,504	0,1996	Valid
	Indikator 3	Q5	0,383	0,1996	Valid
		Q6	0,287	0,1996	Valid
	Indikator 4	Q7	0,696	0,1996	Valid
		Q8	0,735	0,1996	Valid
Perubahan Cuaca (X2)	Indikator 5	Q9	0,626	0,1996	Valid

		Q10	0,630	0,1996	Valid
	Indikator 6	Q11	0,522	0,1996	Valid
	Indikator 7	Q12	0,494	0,1996	Valid
		Q13	0,384	0,1996	Valid
Keterampilan (X3)	Indikator 8	Q14	0,343	0,1996	Valid
		15	0,482	0,1996	Valid
	Indikator 9	16	0,679	0,1996	Valid
		17	0,619	0,1996	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik/ data yang diperoleh melalui kuesioner hasilnya konsisten bila digunakan untuk penelitian lain. Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS.

Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Crombach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable apabila:

Hasil *Crombach Alpha* > 0,60 = Reliabel

Hasil *Crombach Alpha* < 0,60 = Tidak Reliabel.

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas data dengan menggunakan SPSS versi 22.0 :

Tabel 3.17
Hasil Uji Reliabilitas Modal Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	5

Dari tabel di atas dapat dikatakan uji reliabilitas, nilai *Cronbach alpa* yang dihasilkan $0,657 > 0,60$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 3.18
Hasil Uji Reliabilitas Perubahan Cuaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	3

Dari tabel di atas dikatakan uji reliabilitas, nilai *Cronbach alpa* yang dihasilkan $0,676 > 0,60$ menunjukkan bahwa konstruk variabel penelitian ini reliabel.

Tabel 3.19
Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.627	3

Dari tabel di atas dapat di ketahui uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpa* yang dihasilkan $0,627 > 0,60$ menunjukkan bahwa konstruk variabel ini reliable.

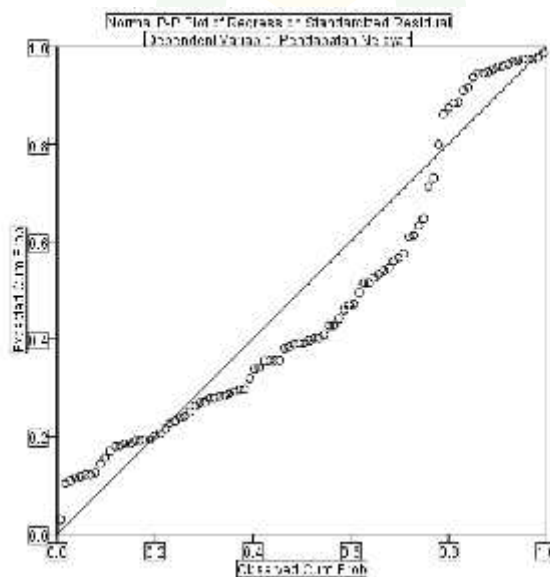
4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu di lakukan uji asumi klasik sebagai salah satu persyaratan dalam menggunakan analisis regresi. Uji

asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik dan berdistribusi normal yaitu memiliki residual yang terdistribusi normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat secara normal probability plot. Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk garis lurus diagonalnya. Jika distribusi normal garis maka titik-titik menyebar disekitar garis diagonalnya. Uji normalitas grafik normal P-Plot. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 3.20 sebagai berikut:



Gambar: 3.20 Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

Dari gambar 3.20 Normal Probability plot, menunjukkan bahwa titik menyebar di sekitar garis dan tidak melebar dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitiannya ini telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan nelayan berdasarkan variabel bebasnya.

Selain menggunakan grafik normal *plot*, pengujian normalitas didukung dengan analisis statistik menggunakan uji statistik nonparametric *Kolmogorof Smirnov* (K-S). uji K-S ini dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah hasil dari uji statistik non-parametrik K-S

Tabel 3.21
Tabel Uji Normalitas dengan Kolmogorov_Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Kerja	Perubahan Cuaca	Keterampilan	Pendapatan Nelayan
N		98	98	98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.92	18.96	13.87	1075510.20
	Std. Deviation	2.583	2.163	1.597	530232.632
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.164	.196	.291
	Positive	.116	.118	.100	.291
	Negative	-.132	-.164	-.196	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.132	.164	.196	.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

Dari tabel 3.21 memperlihatkan nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov* pada modal kerja nilai absolut 0,00, 0,000, 0,000, 0,000 berarti, jika $0,05 > \text{Signifikansi}$ maka H_0 ditolak atau data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan melihat VIF (Variance Inflation Factor).

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS versi 22 sebagai berikut:

Tabel 3.22
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	733132.706	761358.417		.963	.338		

Modal Kerja	18775.321	19970.863	.091	.940	.350	.997	1.003
Perubahan Cuaca	60672.290	24674.766	.248	2.459	.016	.931	1.074
Keterampilan	-94705.972	33454.150	-.285	-2.831	.006	.930	1.075

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Berdasarkan tabel 3.22 di atas maka dapat diketahui nilai Tolerance dan Nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

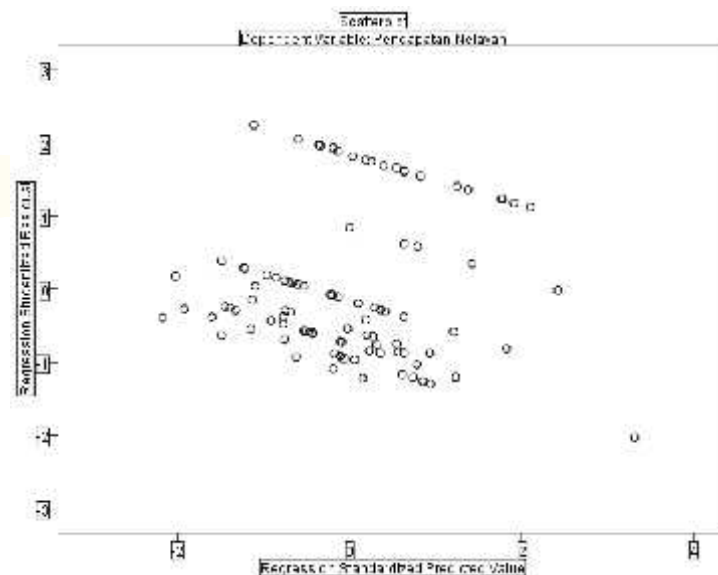
- 1) Nilai tolerance untuk variabel modal kerja sebesar $0,997 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,003 < 10$, sehingga variabel modal kerja di nyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance untuk variabel perubahan cuaca sebesar $0,931 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,074 < 10$, sehingga variabel perubahan cuaca di nyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 3) Nilai tolerance untuk variabel keterampilan sebesar $0,930 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,075 < 10$, sehingga variabel keterampilan di nyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu titik-titik sample menyebar dan tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa tidak

terdeteksi heteroskedastisitas . berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 3.23



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

Dari gambar 3.23 grafik *Scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan dan tidak memebentuk pola tertentu, hal ini berarti bahwa pada data tidak terdeteksi heteroskedastisitas.

d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel estimator atau variabel independen terhadap satu variabel terikat atau variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel modal kerja, perubahan cuaca, dan

keterampilan. Sedangkan variabel terikan dalam penelitian ini adalah pendapatan nelayan. Adapun persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 +$$

Keterangan:

Y = Dependent variabel (pendapatan nelayan)

a = Konstanta

1 = Koefisien variabel modal kerja

X₁ = Variabel independen 1 (modal kerja)

2 = Koefisien variabel perubahan cuaca

X₂ = Variabel independen 2 (perubahan cuaca)

3 = Koefisien variabel Keterampilan

X₃ = Variabel independen 3 (keterampilan)

= Residual atau kesalahan pengganggu (error term).

Berikut ini hasil uji regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 22.

Tabel 3.24
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	733132.706	761358.417		.963	.338
Modal Kerja	18775.321	19970.863	.091	.940	.350
Perubahan Cuaca	60672.290	24674.766	.248	2.459	.016

Keterampilan	-	33454.150	-.285	-2.831	.006
	94705.972				

Sumber : Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

Dari pengelolaan data di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 733132.706 + 18775.321 + 60672.290 - 94705.972 + e$$

1) Analisis Regresi Linier Berganda

- a) Konstanta (a) sebesar 733,132.706 menyatakan bahwa jika variabel-variabel bebas yaitu modal kerja (X1), perubahan cuaca (X2), dan Keterampilan (X3) adalah konstanta,¹²⁷ maka nilai variabel dependen yaitu pendapatan nelayan sebesar 733,132.706.
- b) Koefisien regresi modal kerja (X1) sebesar 18,775.321 menyatakan bahwa apabila variabel modal kerja (X1) bertambah satu satuan maka pendapatan nelayan (Y) akan bertambah sebesar 18,775.321 dengan syarat perubahan cuaca (X2) dan keterampilan (X3) konstan atau nol.
- c) Koefisien regresi perubahan cuaca (X2) sebesar 60,672.290 menyatakan bahwa apabila variabel perubahan cuaca (X2) bertambah satu satuan maka pendapatan nelayan (Y) akan bertambah sebesar 60,672.290 dengan syarat modal kerja (X1) dan keterampilan (X3) konstanta atau nol.

¹²⁷ Konstanta adalah variabel yang nilai di dalamnya selalu tetap.

- d) Koefisien regresi keterampilan (X3) sebesar -94,705.972 menyatakan bahwa apabila variabel keterampilan (X3) bertambah satu satuan maka pendapatan nelayan (Y) akan bertambah sebesar -97,705.972 dengan syarat modal kerja (X1) dan Perubahan cuaca (X2) konstan atau nol.

2) Analisis Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Pengujian koefisien regresi variabel modal kerja

(1) Menentukan hipotesis

Ho: secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara modal kerja dengan pendapatan nelayan.

Ha: secara parsial ada pengaruh signifikan antara modal kerja dengan pendapatan nelayan.

(2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

(3) Menentukan T hitung

Berdasarkan tabel diperoleh T hitung sebesar 0,940.

(4) Menentukan T tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha : 2 = 5\% : 2 = 2,5$ atau $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $98-3-$

$1=94$ (n adalah jumlah sampel dan k jumlah variabel independen).

(5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$.

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

(6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $0,940 < t \text{ tabel } 1,98552$ maka H_0 diterima.

(7) Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $0,940 < t \text{ tabel } 1,98552$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara modal kerja dengan pendapatan nelayan.

b) Pengujian koefisien regresi variabel perubahan cuaca

(1) Menentukan hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara perubahan cuaca dengan pendapatan nelayan.

H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan antara perubahan cuaca dengan pendapatan nelayan.

(2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $= 5\%$.

(3) Menentukan T hitung

Berdasarkan tabel diperoleh T hitung sebesar 2,459.

(4) Menentukan T tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5$ atau $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $98-3-1=94$ (n adalah jumlah sampel dan k jumlah variabel independen).

(5) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

H_a ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

(6) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{\text{hitung}} 2,459 > t_{\text{tabel}} 1,98552$ maka H_0 ditolak.

(7) Kesimpulan

Oleh karena nilai $t_{\text{hitung}} 2,459 > t_{\text{tabel}} 1,98552$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara perubahan cuaca dengan pendapatan nelayan.

c) Pengujian koefisien regresi variabel keterampilan

(1) Menentukan hipotesis

H_0 : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara keterampilan dengan pendapatan nelayan.

H_a : secara parsial ada pengaruh signifikan antara keterampilan dengan pendapatan nelayan.

(2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

(3) Menentukan T_{hitung}

Berdasarkan tabel diperoleh T_{hitung} sebesar $-2,831$.

(4) Menentukan T tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5$ atau $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $98-3-1=94$ (n adalah jumlah sampel dan k jumlah variabel independen).

(5) Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

H_a ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

(6) Membandingkan t hitung dengan t tabel

Nilai t hitung $-2,831 < t \text{ tabel } 1,98552$ maka H_0 diterima.

(7) Kesimpulan

Oleh karena nilai t hitung $-2,831 < t \text{ tabel } 1,98552$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan keterampilan dengan pendapatan nelayan.

Berikut ini hasil pengujian secara parsial dengan bantuan program SPSS versi 22.

Tabel 3.25
Hasil Analisis Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	733132.706	761358.417		.963	.338
Modal Kerja	18775.321	19970.863	.091	.940	.350
Perubahan Cuaca	60672.290	24674.766	.248	2.459	.016

Keterampilan	-	33454.150	-.285	-2.831	.006
	94705.972				

Sumber : Hasil data diolah SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai t pada variabel modal kerja (X1) sebesar 0,940 dengan tingkat sigifikan 0,350. karena $t_{hitung} 0,940 < t_{tabel} 1,98552$ sedangkan tingkat signifikansi $0,350 > 0,05$, maka H_a yang berbunyi ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ditolak dan H_o yang berbunyi tidak ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial modal kerja secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan., karena modal kerja yang dimiliki oleh para nelayan milik orang lain dan penghasilannya dibagi sehingga jika semua modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.
- b) Nilai t pada variabel perubahan cuaca (X2) sebesar 2,459 dengan tingkat signifikan 0,016. Karena $t_{hitung} 2,459 > t_{tabel} 1,98552$ sedangkan tingkat signifikan $0,016 < 0,05$, maka H_a yang berbunyi ada pengaruh perubahan cuaca terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember diterima dan H_o yang berbunyi tidak

ada pengaruh Perubahan Cuaca terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan cuaca secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan.

c) Nilai t pada variabel keterampilan (X_3) sebesar $-2,831$ dengan tingkat signifikansi $0,006$. Karena $t_{hitung} - 2,831 < t_{tabel} 1,98552$ sedangkan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, maka H_a yang berbunyi ada pengaruh keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ditolak dan H_o yang berbunyi tidak ada pengaruh keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa keterampilan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan.

3) Analisis Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan. Pada dasarnya menunjukkan apakah variabel modal kerja, perubahan cuaca, dan keterampilan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan.

Ha: Ada pengaruh secara signifikan modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan.

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c) Menentukan F hitung

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 3,989.

d) Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel - 1) = 2, dan df 2 (n-k-1) atau 98-3-1=94 (n adalah jumlah sampel dan k jumlah variabel independen).

e) Kreteria pengujian

Ha diterima bila F hitung < F tabel.

Ho ditolak bila F hitung > F tabel.

f) Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai F hitung $3,989 > F$ tabel $3,09$, maka H_0 ditolak

g) Kesimpulan

Karena F hitung $3,989 > F$ tabel $3,09$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh secara signifikan antara modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan secara bersama-sama terhadap pendapatan nelayan. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Berikut ini hasil pengujian secara simultan dengan bantuan spss versi 22.

Tabel 3.26
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3079573667 235.094	3	1026524555 745.031	3.989	.010 ^b
	Residual	2419165082 2560.800	94	2573579874 74.051		
	Total	2727122448 9795.895	97			

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan, Modal Kerja, Perubahan Cuaca

Sumber : Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

Dari tabel diatas dapat di jelaskan bahwa nilai F_{hitung} $3,989$ dengan nilai F_{tabel} adalah $3,09$ sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,989 > 3,09$ dan tingkat signifikan $0,010 < 0,05$ maka H_a yang

berbunyi ada pengaruh modal kerja, perubahan cuaca, dan keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember diterima dan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh modal kerja, perubahan cuaca, dan keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja (X_1), Perubahan cuaca (X_2) dan Keterampilan (X_3) secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan (Y) di Desa Puger Wetan kecamatan Puger Kabupaten Jember.

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square pada tabel 3.27. di bawah ini:

Tabel 3.27
Hasil Uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.085		507304.630

a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Modal Kerja, Perubahan Cuaca

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber : Hasil data diolah SPSS versi 22.0.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui R Square sebesar 0,113. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 11,3% . hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 11,3 % sisanya 88,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan atau pun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai , sebuah lingkungan permukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Tingkat kesejahteraan nelayan ditentukan oleh hasil tangkapannya. Besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga ditentukan oleh pendapatan yang diterima.

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial diperoleh perbandingan yaitu $t_{hitung} 0,940 < t_{tabel} 1.98552$. jadi berdasarkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja tidak

berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Dari hasil penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.350. jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi variabel modal kerja lebih besar dari 0,05, maka H_a yang berbunyi ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ditolak dan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember diterima. Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Modal faktor produksi yang merupakan benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. modal memiliki peran penting dalam kegiatan nelayan dalam melaut. Modal kerja meliki dua fungsi yaitu sebagai penompang kegiatan produksi dan penutup dana.

Pada hasil penelitian Nurul Alfia Hartani (2017) pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Hasil penelitiannya menunjukkan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan karena nelayan di Kelurahan Lappa memiliki berbagai variasi besarnya modal yang digunakan selama melaut. Modal nelayan selama melaut dalam hasil lapangan yaitu terdiri dari konsumsi selama melaut,

biaya bahan bakar minyak maupun solar. Sehingga modal memiliki peran penting dalam peningkatan produktivitas. Selain itu, dalam hasil penelitian Ayu Aristi (2018) pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan di Desa Maluku Baru Kabupaten Pulang Pisau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh berada pada katagoro kuat terhadap pendapatan nelayan karena dalam penelitiannya dalam penelitiannya yang ditemukan dilapangan nelayan dikelompokkan menjadi dua tipe yaitu nelayan penangkap dan pembudidaya. Sedangkan hasil output dari penelitian peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22 menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, karena Nelayan di Desa Puger wetan dalam kepemilikan modal kerja seperti perahu, teknolog bukan milik sendiri melainkan milik orang lain dan dalam penelitian ini termasuk katagori buruh nelayan dan bukan nelayan pembudidaya.

2. Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial di peroleh perbandingan yaitu $t_{hitung} 2.459 > t_{tabel} 1.98552$. jadi berdasarkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat di simpulkan bahwa variabel perubahan cuaca ada pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Dari hasil penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,016. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi valiabel perubahan

cuaca lebih kecil dari 0,05, maka H_a yang berbunyi ada pengaruh perubahan cuaca ada pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember diterima dan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh Perubahan Cuaca terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember ditolak. Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa perubahan cuaca secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Menurut kartasapoetra, cuaca adalah keadaan atau kelakuan atmosfer pada waktu tertentu yang bersifat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Perubahan cuaca yang sering terjadi di Desa Puger Wetan yaitu terdiri dari hujan, angin dan gelombang laut. Ketika sudah musim hujan di daerah pesisir maka banyak nelayan yang perahunya ditaruk dipinggir darmaga sehingga banyak nelayan yang tidak melaut akibatnya tidak ada pemasukan atau pendapatan yang diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonya Josefian dkk, tentang analisis pengaruh harga bahan bakar minyak dan perubahan cuaca terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tuminting Manado. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perubahan cuaca yang terjadi merupakan faktor lingkungan tidak bisa dikontrol sehingga mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Tuminting Manado dan dalam penelitian ini didapatkan hasil 60,9 persen faktor pendapatan di pengaruhi oleh harga bahan bakar minyak dan perubahan cuaca. Dan

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisatul Fitriyah (2017) tentang pengaruh harga dolar, perubahan cuaca dan teknologi alat tangkap ikan terhadap pendapatan nelayan masyarakat Dusun Sampang Desa Kadungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perubahan cuaca berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Keterampilan Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Berdasarkan dari hasil pengujian secara parsial di peroleh perbandingan yaitu $t_{hitung} -2.831 > t_{tabel} 1.98552$. jadi berdasarkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat di simpulkan bahwa variabel keterampilan tidak ada pengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

Dari hasil penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0.006. jadi dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi variabel keterampilan lebih kecil dari 0.05, maka H_a yang berbunyi ada pengaruh keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger kabupaten Jember ditolak dan H_o yang berbunyi tidak ada pengaruh keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Kecamatan Puger Kabupaten Jember diterima. Berdasarkan analisis dan interpretasi diatas dapat dikatakan bahwa keterampilan secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Keterampilan merupakan kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan disini meliputi pengalaman dan skill yang dimiliki oleh nelayan. Pengalaman adalah periode waktu bekerja sebagai nelayan selama masa hidupnya, pengalaman yang dimiliki akan berpengaruh pada produktivitas nelayan. Menurut kartika pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian Nirmawati (2018) menyatakan bahwa variabel pengalaman berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bantaeng karena semakin lama pengalaman nelayan semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkap yang lebih banyak, disebabkan karena usaha nelayan tidak menggunakan pedoman atau alat teknologi untuk mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan yang banyak, tetapi hanya mengandalkan pengalaman kerja dilaut. Sedangkan pada hasil penelitian peneliti bahwa keterampilan yaitu pengalaman dan skill tidak berpengaruh karena dari semua nelayan hanya beberapa orang saja yang mengetahui lokasi-lokasi penangkapan ikan yang banyak, hanya sebagian orang yang menggunakan alat teknologi pendeteksi lokasi ikan dilaut dan tidak semua nelayan bisa berenang.

Selain itu tidak Pengaruhnya tersebut terletak tidak adanya pelatihan keterampilan menjadi nelayan yang professional karena mereka mengandalkan pengetahuan keterampilan sesuai apa yang dilihatnya.

4. Pengaruh Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan Secara parsial Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 3.26 diatas menunjukkan pengaruh variabel modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan dengan pendapatan nelayan dengan nilai F_{hitung} sebesar $3,989 > \text{nilai } F_{tabel} 3.09$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, maka ada pengaruh secara simultan dari modal kerja, perubahan cuaca, dan keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmawati (2018), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 21 for windows*. hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Dari tiga faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

ternyata Modal kerja, karena modal kerja berpengaruh terhadap biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

Modal kerja, perubahan cuaca, dan keterampilan sesuai dengan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yang mereka alami selama menjadi nelayan. Selain itu, ada faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, yaitu lama melaut, jumlah tanggungan keluarga dan jarak mencari ikan dilaut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh modal kerja, perubahan cuaca, dan keterampilan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan nelayan. Nilai t pada variabel modal kerja (X_1) adalah sebesar 0,940 dengan tingkat signifikansi 0,350. Karena $t_{hitung} 0,940 < t_{tabel} 1,98552$ sedangkan tingkat signifikansi $0,350 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan.

2. Pengaruh perubahan cuaca terhadap pendapatan nelayan secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh perubahan cuaca terhadap pendapatan nelayan. Nilai t pada variabel perubahan cuaca (X_2) adalah sebesar 2,459 dengan tingkat signifikansi 0,016. Karena $t_{hitung} 2,459 > t_{tabel} 1,98552$ sedangkan tingkat signifikansi $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh keterampilan terhadap pendapatan nelayan secara parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh keterampilan terhadap pendapatan nelayan. Nilai t pada variabel keterampilan (X_3) adalah sebesar $-2,831$ dengan tingkat signifikansi $0,006$. Karena $t_{hitung} -2,831 < t_{tabel} 1,98552$ sedangkan tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan.

4. Pengaruh modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan terhadap Pendapatan nelayan secara simultan

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui modal kerja, perubahan cuaca, perubahan cuaca, dan keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,989 > 3,09$ dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya variabel modal kerja, perubahan cuaca dan keterampilan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Para nelayan harus memperhatikan perubahan cuaca dan keterampilan karena dua variabel tersebut telah terbukti secara bersama-sama

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger kabupaten Jember.

2. untuk meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan sebaiknya hasil tangkapan ikan diolah menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi seperti dibuat sarden ikan.
3. untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Kelautan dan kewilayahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banowati, Eva. 2014. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Dapartemen Agama RI. 2006. *Al-Quran dan Termahannya*. Riyadh: Darussalam.
- Fachrusyiah, Zc. 2017. *Dasar-Dasar Penangkapan Ikan*. Gorontalo: Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Gorontalo.
- Faizal, Noor Henry. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Nurul. Dkk. 2014. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.
- Karim, Adiwarmen A. 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindon Persada.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mundir. 2014. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN-Jember Press.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Grealia Indonesia.
- Nazir. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grealia Indonesia.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Poernomo, Achmad. 2013. *Inovasi Kelautan Dan Perikanan Memperkuat Konsep Ekonomi Biru*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan.

- Priyino. Chandra, Teddy. 2016. *Esensi Ekonomi Makro*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Puspito, Gondo. 2019. *Pancing*. Bogor: Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan.
- Rahim, Abd. Dan Dkk. *Ekonomi Nelayan Pesisir Dengan Permodelan Ekonometrika*. Makassar: Carabaca.
- Raianto Al Arif, Nur. dan Amalia, Euis. 2010. *Teori Mikroekonomi Suatu Pendekatan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistik : Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung, Alfabeta.
- _____, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. Dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sujarweni, Witratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2013. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Supranto, J. 1986. *Pengantar Probabilita dan Statistik Induktif*. Jakarta: ERLANGGA.
- Tri Basuki, Agus., dan Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi (Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Umar, Husen. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Witratna Sujarweni, Witratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Zahriyah, Aminatus. 2018. *Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*. Jember: IAIN Jember.

SKRIPSI

Afia Hartani, Nurul. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Makassar. Skripsi: UIN Alauddin Makassar.

Aristi, Ayu. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Maluku Baru Kabupaten Pulang Pisau. Palangka Raya. Skripsi: IAIN Palangka Raya.

Fitriyah, Annisatul. 2017. Pengaruh Harga Dolar, Perubahan Cuaca dan Teknologi Alat Tangkap Ikan di Dusun Sampang Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Jember. Skripsi: IAIN Jember.

Hariani, Aprilia. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bandar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Jakarta. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Indasari, Nur. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Perahu Motor Temple di Desa tamasaju Kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar. Makassar. Skripsi: UIN Alauddin Makassar.

June Mawa Dewayanti, Nadia. 2018. Pengaruh Pengalaman Kerja, Modal, jam Kerja dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Semarang. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang.

Nirmawati. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng. Makassar. Skripsi: UIN Alauddin Makassar.

Rahman, Miftakhur. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Cantrang (Studi Kasus TPI Bajomulyo Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar). Makassar. Skripsi: UIN Alauddin Makassar.

Restu Nugroho, Vicky. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bandar Kecamatan Juwana kabupaten Pati. Yogyakarta. Skripsi: UII Yogyakarta.

Swarna Dwipa, Prana. 2018. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional (Studi Kasus Kelurahan labuhan Deli Kecamatan Medan Marelan Kota

Medan). Sumatera Utara. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

JURNAL

- Andika Amry, Rusdi. dkk. 2017. “Analisis Kelayakan Usaha Penangkapan Ikan Menggunakan Alat Tangkap Payang (Seine Net) di Pantai Malabero Kota Bengkulu. Vol. 2. Jurnal Enggano. Universitas Bengkulu.
- Anggara B. Puta, Gede Esa. 2019. “Analisis yang Mempengaruhi Mempengaruhi Produkdi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida” Vol. 8. Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Astuti, Desi. 2015. “Analisis Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di kabupaten langkat” Vol. 1. Jurnal Ilmiah Integritas. Fakultas Ekonomi Universitas pancabudi.
- D Cappenberg, Aundri. 2017. “Pengaruh Penggunaan Bahan Bakar Solar, Biosolar dan Pertamina Dex Terhadap Prestasi Motor Diesel Silinder Tunggal” Edisi Terbit II. Jurnal Konversi Energi dan Manufaktur UNJ. Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
- Dimas, Rendi. dan Sutrisna, I Ketut. 2018. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Nelayan di Desa Kedongan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung” Vol. 7. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Gustiana, Cut. dan Irwanto. 2017. “Pengaruh Biaya, Pengalaman, dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Usaha Tani Kakao (*Theobroma cacao*) Di Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang” Vol. 4. AGRISAMUDRA Jurnal Penelitian. Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
- Imron, Mohammad. dkk. 2017. “Pengetahuan dan Keterampilan Nelayan Tentang Keselamatan Kerja di PPP Muncar, Banyuwangi” Vol. 1. Jurnal ALBACORE. Departemen PSP FPIK IPB.
- Lengkok, Febrio. 2019. “Pengaruh Keterampilan, Pengalaman, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Tri Mustika Cocominaesa (Minahasa Selatan)” Vol. 7. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Lidya Kandou, Yunita. dkk. 2016. “Pengaruh *Knowledge Management* , *Skill* dan *Attitude* Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Bank Sulutgo Kantor Pusat di manado)” Vol. 16. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.

- Loupatty, Grace. 2013. "Karakteristik Energi Gelombang dan Arus Perairan di Provinsi Maluku" Vol.7. Jurnal Berekeng. UNPATTI.
- Manara, M. Untung. 2014. "*Hard Skill dan Soft Skills* Pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri" Vol. 9. Jurnal Psikologi Tabularasa. Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang.
- Maryuliana. dkk. 2016. "Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert" Vol. 1. Jurnal Transistor EI. Teknik Informatika Universitas Islam Sultan Agung.
- Miftahuddin. 2016. "Analisis Unsur-unsur dan Iklim melalui Uji mann-Kendall Multivariat" Vol. 13. Jurnal Matematika, Statistik, & Komputasi. Unhas.
- Raymond Octavianus, Wungow. Dan Adolfina. 2018. "Pengaruh Pengalaman Kerja dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja karyawan PT. Telkom Indonesia Cabang Manado" Vol. 6. Jurnal UMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Samad Genisa, Abdul. 1998. "Beberapa catatan Tentang Alat Tangkap Ikan Pelagik Keci" Vol. XXIII. Jurnal Oseana.
- Sudarto. 2011. "Pemanfaatan dan Pengembangan Energi Angin untuk Proses Produksi Garam di Kawasan Timur Indonesia" Vol. 7. Jurnal TRITON. Universitas Diponegoro.
- Syadona Putra, Putu Mahendra. dan Kartika, Nengah. 2019. "Analisis Pengaruh Modal, Umur, jam Kerja, Pengalaman kerja, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan di Kedonganan" Vol. 8. E-Jurnal EP Unud.
- Tolo, Indri. dkk. 2016. "Pengaruh Keterampilan Kerja, Disiplin dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pemuda dan Olahraga (Dispora) manado" Vol. 4. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Zenda, Rizki Herdian. dan Suparno. 2017. "Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya" Vol. 2. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Undang-Undang Pemerintah

Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 31 Tahun 2014 Tentang perikanan Lembaran Negara RI tahun 2014. NO. 118. Sekretariat Negara. Jakarta.

Website

<https://jemberkab.bps.go.id> (09 Juli 2019).

Observasi Awal. (30 Juni 2019).



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan
Pengaruh Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember	<p>Variabel bebas:</p> <p>1. Modal Kerja (X_1)</p> <p>2. Perubahan Cuaca (X_2)</p> <p>3. Keterampilan (X_3)</p> <p>Variabel terikat:</p> <p>1. Pendapatan nelayan (Y)</p>	<p>a. Perahu</p> <p>b. Alat tangkap</p> <p style="padding-left: 20px;">- Payang</p> <p style="padding-left: 20px;">- Pancing</p> <p>c. Bahan bakar</p> <p>d. Tenaga kerja</p> <p>a. Hujan</p> <p>b. Angin</p> <p>c. Gelombang laut</p> <p>a. pengalaman</p> <p>b. skill</p> <p>a. Konsumsi</p>	<p>Data primer</p> <p>1). Observasi</p> <p>2). Kuesioner (Angket)</p> <p>Data Sekunder</p> <p>1). Dokumentasi</p> <p>2). Kepustakaan</p> <p>3). Internet</p>	<p>1. menggunakan pendekatan Kuantitatif dan jenis <i>field reseach</i> (penelitian lapangan)</p> <p>2. populasi: 5024 nelayan dan sampel: 98 orang</p> <p>Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>probability sampling</i> dengan teknik <i>simple random sampling</i></p> <p>3. metode analisis data: Menggunakan analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. Apakah Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?</p> <p>2. Apakah perubahan cuaca berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger kabupaten Jember?</p> <p>3. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?</p> <p>4. Apakah Modal, Perubahan Cuaca dan Keterampilan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- 679 /In.20/7.a/PP.00.9/10/2019
Lampiran : Proposal
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Puger Wetan

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Mahrus Ali
NIM : E20152005
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No Telpn : 085607890855/082338532274
Dosen Pembimbing : Ahmadiono, M.E.I.
NIP : 19760401 200312 1 005
Judul Penelitian : Pengaruh Modal kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger kabupaten Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Jember, 10 Oktober 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 80830 199903 1 002

busan:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
LP2M IAIN Jember
Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PUGER
DESA PUGER WETAN**

Jalan Ngatmorejo Nomor 01 Kode Pos 68164

SURAT KETERANGAN

NO. 479/169 /35.09.08.2012/2019

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama - : **INWAN NULLOH**
Jabatan : Kepala Desa Puger Wetan

Menerangkan bahwa :


N A M A : MAHRUS ALI
Tgl Lahir : Jember, 30-04-1996
NIK : 3509083004960002
NIM : E20152005
INSTANSI : IAIN Jember, Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam dan Bisnis Islam

Membenarkan Bahwa Yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian diwilayah kami pada bulan 14 Oktober 2019 s/d 27 Nopember 2019, secara baik dengan judul " Pengaruh Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Pugerwetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan seperlunya.

Pugerwetan, 27 Nopember 2019

KÉPALA DESA PUGER WETAN


INWAN NULLOH

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN PENGARUH MODAL KERJA, PERUBAHAN CUACA DAN KETERAMPILAN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA PUGER WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER

IDENTITAS RESPONDEN

Nomor Responden

Petunjuk pengisian Angket :

Berilah tanda centang () pada jawaban atas pernyataan yang telah tersedia. Kreteria penilaian

- | Pilihan Jawaban | Nilai |
|------------------------------|-------|
| a. SS = Sangat Setuju | 5 |
| b. S = Setuju | 4 |
| c. R = Ragu-ragu | 3 |
| d. TS = Tidak Setuju | 2 |
| e. STS = Sangat Tidak Setuju | 1 |
1. Nama :
 2. Umur :tahun
 3. Pendidikan Terakhir :

a. Tidak Tamat SD	b. SD/MI	c. SMP/MTS	d. SMA/SMK
-------------------	----------	------------	------------
 4. Jumlah anggota yang ditanggung.....orang
 5. Berapa pendapatan nelayan perbulan?

a. 250.000	b. Rp. 500.000	c. Rp. 750.000	d. Rp. 1.000.000
e. Rp. 1.250.000	f. Rp. 1.500.000	g. Rp. 1.750.000	h. Rp. 2.000.000
i. lainnya Rp.....			

Pertanyaan mengenai variabel independen modal kerja (X1)

a. Indikator Perahu						
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Semakin besar ukuran perahu nelayan semakin banyak daya tampung hasil ikan yang diperoleh					

2.	Perahu yang umurnya lebih muda sangat tahan terhadap gelombang laut					
----	---	--	--	--	--	--

b. Indikator Alat tangkap

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
3.	Alat tangkap payang membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menangkap ikan dilaut					
4.	Pancing adalah alat tangkap yang mudah perawatannya					

c. Indikator bahan bakar

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
5.	Bahan bakar solar lebih irit jika dicampur dengan bahan lain					
6.	Semakin tinggi harga bahan bakar solar dapat mempengaruhi pendapatan					

d. Indikator Tenaga Kerja

No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
7.	Semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan nelayan dalam menangkap ikan semakin banyak					

	hasil yang diperoleh					
8.	Kekurangan tenaga kerja dapat mengurangi hasil tangkap ikan para nelayan					

Pertanyaan mengenai variabel independen perubahan cuaca (X2)

e. Indikator Hujan						
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
9.	Saya tidak melaut apabila hujan lebat disertai angin kencang.					
10.	Hujan lebat membuat nelayan tidak melaut.					

f. Indikator Angin						
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
11.	Angin yang bertiup dari darat ke laut sering dimanfaatkan oleh nelayan untuk melaut.					
12.	Untuk mengetahui arah angin, nelayan menggunakan bendera					

g. Indikator Ombak						
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS

13.	Untuk mengetahui kondisi ombak, nelayan menggunakan aplikasi internet					
14..	Kondisi ombak yang buruk mempengaruhi pendapatan anda melaut					

Pertanyaan mengenai variabel indepen keterampilan (X3)

h. Indikator Pengalaman						
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
15.	Nelayan yang berpengalaman lebih mahir dari pada yang tidak berpengalaman dalam menangkap ikan					
16.	Kurangnya pengalaman dalam melaut dapat mengurangi hasil tangkap ikan para nelayan					

i. Indikator skill						
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
17.	Sebagai nelayan saudara harus percaya diri dalam mencari ikan di laut					
18.	Sebagai nelayan saudara harus memiliki kemampuan dalam berenang dan mengetahui kondisi dilaut.					

**Data Hasil Angket
Modal Kerja (X1)**

Nomer Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Jumlah
1	4	3	4	3	3	4	3	3	27
2	4	4	4	1	4	4	1	1	23
3	2	3	4	3	1	4	3	3	23
4	4	3	4	3	3	4	3	3	27
5	4	4	4	2	2	4	2	2	24
6	3	4	4	3	3	3	2	2	24
7	4	2	4	2	2	4	2	3	23
8	3	4	4	2	3	3	2	2	23
9	4	3	4	2	4	4	2	2	25
10	4	4	4	4	3	4	2	2	27
11	4	4	4	2	3	4	4	4	29
12	4	3	4	4	3	4	2	2	26
13	4	4	4	3	2	4	4	4	29
14	3	3	3	2	3	4	4	4	26
15	4	5	4	2	3	4	3	3	28
16	3	4	4	4	2	4	4	4	29
17	3	4	4	2	3	4	2	2	24
18	3	3	3	2	4	3	2	2	22
19	3	4	4	2	2	4	2	2	23
20	3	4	4	2	2	4	2	2	23
21	3	4	4	2	2	4	2	2	23
22	3	4	3	2	2	4	2	2	22
23	2	4	4	2	2	4	2	2	22
24	3	3	3	3	3	4	2	2	23
25	4	3	3	2	4	4	2	2	24
26	3	4	3	4	4	4	2	2	26
27	4	4	4	4	4	4	2	2	28
28	4	4	2	2	2	4	2	2	22
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	4	4	4	4	4	4	2	4	30
31	4	4	4	4	4	4	2	4	30
32	4	4	4	4	4	4	2	2	28
33	4	4	4	4	4	4	3	2	29
34	4	4	4	4	4	4	3	2	29

35	4	4	4	2	2	3	4	2	25
36	4	4	4	2	2	3	2	2	23
37	4	4	4	3	2	3	2	2	24
38	3	4	4	3	4	4	2	2	26
39	3	4	4	2	2	4	2	2	23
40	4	3	4	3	2	4	4	4	28
41	4	4	4	2	2	4	3	3	26
42	4	4	4	4	2	4	4	4	30
43	4	4	2	4	4	4	4	4	30
44	4	3	4	3	3	4	4	4	29
45	4	4	4	3	3	4	4	2	28
46	4	3	4	3	4	4	4	4	30
47	4	4	4	2	2	4	4	4	28
48	4	4	4	3	3	4	4	4	30
49	4	4	4	2	2	4	4	4	28
50	4	4	4	3	3	4	4	4	30
51	4	3	4	2	4	4	4	3	28
52	4	4	4	3	2	4	4	4	29
53	3	3	4	3	2	4	4	4	27
54	4	4	4	2	3	4	4	4	29
55	4	4	4	2	3	4	4	4	29
56	4	4	4	2	2	4	4	4	28
57	4	4	4	2	3	2	4	4	27
58	4	4	4	4	3	4	4	4	31
59	4	4	4	3	3	4	4	4	30
60	4	4	4	3	2	4	4	4	29
61	4	4	4	3	3	4	3	3	28
62	4	4	4	3	1	4	4	4	28
63	4	4	4	4	3	4	4	3	30
64	4	4	4	2	2	4	4	3	27
65	4	3	4	2	3	4	4	4	28
66	4	4	4	3	3	3	4	2	24
67	4	4	4	3	3	4	4	4	30
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	3	4	4	3	4	2	2	26
70	4	4	4	2	4	4	4	4	30
71	4	4	4	4	4	4	2	2	28
72	4	4	4	3	3	4	4	4	30

73	4	4	4	3	3	4	3	3	28
74	4	4	4	3	2	4	4	4	29
75	4	2	4	3	2	4	4	4	27
76	4	2	4	2	2	4	3	3	24
77	4	4	4	3	4	4	4	4	31
78	4	2	4	2	2	4	4	4	26
79	4	4	4	3	2	4	3	3	27
80	4	4	4	3	2	4	2	2	25
81	4	4	4	2	2	4	2	2	24
82	4	4	4	2	2	4	2	2	24
83	4	4	4	4	2	4	2	2	26
84	4	4	4	2	2	4	4	4	28
85	3	4	4	4	4	4	2	2	27
86	4	3	4	2	3	4	3	3	26
87	4	4	4	2	2	4	3	3	26
88	4	4	4	2	2	4	3	3	26
89	4	4	4	3	2	4	3	3	27
90	4	4	4	2	3	4	4	4	29
91	3	4	4	4	3	4	3	3	28
92	4	4	4	2	2	4	3	3	26
93	4	4	4	2	3	4	4	4	29
94	4	4	4	3	4	4	4	4	31
95	4	3	3	2	2	4	3	3	24
96	4	3	4	3	3	4	3	3	27
97	4	3	4	3	3	4	3	3	27
98	4	4	4	2	3	4	3	3	27

IAIN JEMBER

**Data Hasil Angket
Perubahan Cuaca (X2)**

Nomer Responden	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Jumlah
1	4	3	2	4	4	4	21
2	3	3	2	3	4	4	20
3	4	3	2	2	4	4	19
4	4	3	2	3	4	4	20
5	2	2	2	2	4	4	16
6	4	3	2	2	4	4	19
7	3	3	2	2	4	4	18
8	3	3	2	4	4	4	20
9	2	2	2	4	4	4	18
10	3	4	2	4	4	4	21
11	4	4	4	2	4	4	22
12	3	3	2	2	4	4	18
13	4	2	4	2	4	4	20
14	3	3	4	2	4	4	20
15	2	2	2	2	4	4	16
16	2	2	3	2	4	4	17
17	3	2	2	3	4	4	18
18	2	2	2	2	4	4	16
19	2	2	2	2	4	4	16
20	2	2	2	3	4	4	17
21	2	2	2	2	4	4	16
22	3	2	2	3	4	4	18
23	3	3	2	2	4	4	18
24	4	4	2	4	4	4	22
25	4	2	4	2	4	4	20
26	4	4	2	4	4	4	22
27	4	2	2	2	4	2	16
28	4	2	4	2	4	2	18
29	4	3	4	4	4	2	21
30	4	4	2	4	4	4	22
31	4	4	2	3	4	4	21
32	2	2	2	4	4	2	16
33	3	3	2	3	4	1	16
34	2	2	2	4	4	2	16

35	4	2	2	2	4	4	18
36	2	2	2	2	4	2	14
37	3	2	2	4	4	4	19
38	4	3	2	4	4	2	19
39	2	3	2	2	4	3	16
40	3	3	2	2	4	3	17
41	4	4	2	4	4	4	22
42	4	4	4	2	4	4	22
43	4	2	2	2	4	2	16
44	4	4	2	2	3	1	16
45	4	5	2	4	5	4	24
46	2	2	2	2	4	4	16
47	4	3	2	4	5	4	22
48	3	2	4	4	4	4	21
49	2	2	2	3	5	4	18
50	2	3	2	3	4	4	18
51	3	2	2	3	3	3	16
52	3	3	2	2	4	4	18
53	4	3	2	3	3	1	16
54	3	3	2	3	4	3	18
55	4	3	3	2	5	4	21
56	2	2	2	2	4	4	16
57	4	4	2	4	4	4	22
58	2	2	1	3	2	4	14
59	2	2	2	2	4	4	16
60	3	3	2	2	4	4	18
61	4	2	1	3	5	4	19
62	4	3	2	2	5	4	20
63	4	4	2	2	4	4	20
64	3	3	1	4	5	4	20
65	4	3	1	2	4	4	18
66	3	3	2	2	5	3	18
67	4	2	2	2	3	2	15
68	3	3	2	2	3	4	17
69	4	2	2	3	5	4	20
70	5	2	2	2	4	4	19
71	4	3	2	3	4	4	20
72	4	3	1	4	5	4	21

73	5	3	2	4	4	3	21
74	3	4	1	4	5	4	21
75	3	3	2	4	4	4	20
76	4	3	2	4	5	3	21
77	4	2	2	2	4	4	18
78	5	3	2	3	4	2	19
79	3	3	2	4	5	4	21
80	4	3	2	3	5	4	21
81	5	4	1	4	5	4	23
82	4	5	2	4	4	2	21
83	4	4	2	2	4	4	20
84	4	2	2	4	4	4	20
85	3	3	2	4	4	3	19
86	4	3	2	4	4	3	20
87	4	2	2	4	5	4	21
88	4	2	2	3	5	4	20
89	4	3	2	4	4	4	21
90	4	2	2	3	4	4	19
91	4	3	2	4	3	4	20
92	4	3	2	4	4	4	21
93	4	4	2	2	5	4	21
94	4	4	2	2	4	4	20
95	3	3	2	2	4	4	18
96	3	3	2	4	4	4	20
97	4	4	2	2	5	3	20
98	4	2	2	2	4	4	18

IAIN JEMBER

**Data Hasil Angket
Keterampilan (X3)**

Nomer Responden	Q15	Q16	Q17	Q18	Jumlah
1	4	4	4	2	14
2	4	4	3	4	15
3	4	4	2	4	14
4	4	4	3	2	13
5	4	4	2	3	13
6	4	3	2	2	11
7	4	3	2	2	11
8	4	2	4	2	12
9	4	3	4	4	15
10	4	2	4	4	14
11	4	2	2	2	10
12	4	3	2	4	13
13	4	2	2	3	11
14	4	3	2	3	12
15	3	3	2	3	11
16	3	4	2	3	12
17	4	4	3	4	15
18	4	2	2	4	12
19	4	2	2	4	12
20	4	3	3	4	14
21	4	4	2	4	14
22	4	4	3	4	15
23	4	2	2	4	12
24	4	4	4	4	16
25	4	4	2	4	14
26	4	4	4	4	16
27	4	2	2	4	12
28	4	4	2	4	14
29	4	4	4	4	16
30	4	4	4	4	16
31	4	4	3	4	15
32	4	4	4	4	16
33	4	4	3	4	15
34	4	4	4	4	16

35	4	4	2	4	14
36	4	4	2	4	14
37	2	4	4	4	14
38	4	4	4	4	16
39	4	4	2	4	14
40	4	4	2	4	14
41	4	4	4	4	16
42	3	4	2	4	13
43	4	4	2	4	14
44	4	2	2	4	12
45	4	4	4	3	15
46	3	4	2	4	13
47	4	4	4	3	15
48	4	4	4	4	16
49	4	2	3	4	13
50	4	4	3	4	15
51	2	4	3	4	13
52	4	4	2	4	14
53	4	4	3	4	15
54	4	4	3	4	15
55	4	3	2	4	13
56	4	4	2	4	14
57	4	4	4	4	16
58	4	3	3	4	14
59	4	4	2	4	14
60	3	4	2	4	13
61	4	3	3	4	14
62	4	4	2	3	13
63	4	4	2	4	14
64	4	4	4	4	16
65	4	2	2	4	12
66	2	4	2	4	12
67	4	4	2	4	14
68	4	4	2	4	14
69	4	3	3	4	14
70	4	4	2	4	14
71	4	4	3	4	15
72	4	4	4	4	16

73	2	4	4	4	14
74	4	4	4	3	15
75	4	4	4	4	16
76	3	2	4	4	13
77	4	4	2	3	13
78	4	4	3	4	15
79	4	2	4	4	14
80	4	4	3	4	15
81	4	4	4	4	16
82	4	4	4	4	16
83	4	4	2	4	14
84	4	4	4	3	15
85	4	4	4	4	16
86	4	3	4	4	15
87	4	4	4	4	16
88	4	4	3	4	15
89	2	4	4	4	14
90	2	4	3	2	11
91	2	4	4	4	14
92	3	4	4	4	15
93	4	4	2	2	12
94	4	4	2	2	12
95	2	4	2	2	10
96	4	2	4	4	14
97	2	4	2	2	10
98	4	3	2	2	11

IAIN JEMBER

Tabel Data Hasil Penelitian

No.	Nama	Modal Kerja (X1)	Perubahan Cuaca (X2)	Keterampilan (X3)	Pendapatan (Y)
1	M. Andre Hamza	27	21	14	1500000
2	M. Sodiq	23	20	15	1000000
3	Arsad	23	19	14	700000
4	Abdul Hamid	27	20	13	2000000
5	Samsul Arifin	24	16	13	1000000
6	Samsul Arifin	24	19	11	700000
7	Sojod	23	18	11	1500000
8	Marsuki	23	20	12	600000
9	Sutrisno	25	18	15	800000
10	Ahmad Kacong	27	21	14	2000000
11	H. Saifur Rizal	25	22	10	700000
12	H. M. Saden	26	18	13	2000000
13	Rohim	29	20	11	2000000
14	Saidi	26	20	12	2000000
15	M. Sulaiman	28	16	11	1000000
16	M. Nanang	29	17	12	2000000
17	Nur Hadi	24	18	15	1000000
18	Naim	22	16	12	700000
19	Basuki	23	16	12	700000
20	Suriadi	23	17	14	600000
21	Sigar Pribadi	23	16	14	500000
22	Woto	22	18	15	700000
23	Khoirul Anam	22	18	12	500000
24	Ainul Yakin	23	22	16	700000
25	Samsuri	24	20	14	800000
26	Fadilah	26	22	16	500000
27	Sugeng Lestari	28	16	12	1000000
28	Zainal	22	18	14	700000
29	Muhammad Sholeh	32	21	16	1000000
30	Mistari	30	22	16	700000
31	Subandi	30	21	15	1000000
32	Sutikno	28	16	16	800000
33	Joki	29	16	15	700000

34	Sulaiman	29	16	16	600000
35	Abd Rahman	25	18	14	2000000
36	Abdul Rahim	23	14	14	500000
37	H. Jauri	24	19	14	2000000
38	M. Basit	26	19	16	1000000
39	Bukarto	23	16	14	1000000
40	Sukiyo Hariyanto	28	17	14	500000
41	Ainul Yakim	26	22	16	2000000
42	Hodi	30	22	13	1000000
43	Sahrawi	30	16	14	1000000
44	Lukman Inwanto	29	16	12	800000
45	Zainal	28	24	15	700000
46	Imam	30	16	13	1000000
47	Slamet Riyadi	28	22	15	800000
48	Totok	30	21	16	700000
49	saipul	28	18	13	2000000
50	Mustajab	30	18	15	1000000
51	Slamet	28	16	13	700000
52	Budioanto	29	18	14	600000
53	Samin	27	16	15	600000
54	Nijo	29	18	15	1000000
55	Samsul	29	21	13	2000000
56	Ponidi	28	16	14	1000000
57	Tepang	27	22	16	700000
58	Wahyudi	31	14	14	700000
59	Bagus	30	16	14	600000
60	Sucipto	29	18	13	700000
61	Mathari	28	19	14	600000
62	Sol	28	20	13	800000
63	Moh. Taufiq	30	20	14	600000
64	Ropek	27	20	16	750000
65	Iyon	28	18	12	700000
66	Sehu	24	18	12	1000000
67	Khalik	30	15	14	900000
68	Zainal	32	17	14	1000000
69	Imam Syafi'i	26	20	14	900000
70	Samsul	30	19	14	800000

71	Purnomo	28	20	15	1000000
72	Moh. Sholeh	30	21	16	600000
73	Riono	28	21	14	600000
74	Sukiit	29	21	15	750000
75	Hakim	27	20	16	700000
76	misnaji	24	21	13	600000
77	khairul Anam	31	18	13	750000
78	Ismail	26	19	15	800000
79	Rofi	27	21	14	750000
80	Ruslan	25	21	15	600000
81	saipol	24	23	16	600000
82	Imron	24	21	16	800000
83	Jumari	26	20	14	2000000
84	Husen	28	20	15	2000000
85	Cik Pai	27	19	16	2000000
86	Sholihin	26	20	15	2000000
87	Saleh	26	21	16	1000000
88	Saiul	26	20	15	2000000
89	Sapak	27	21	14	2000000
90	Buden	29	19	11	2000000
91	Hasan	28	20	14	2000000
92	H. Beri	26	21	15	1500000
93	Nikmat	29	21	12	2000000
94	Ipen	31	20	12	2000000
95	Agus	24	18	10	1500000
96	Alex	27	20	14	1000000
97	Rohmat	27	20	10	1500000
98	Samsul	27	18	11	1000000

IAIN JEMBER

Tabel Data Responden

No	Nama	Umur	Status Pernikahan	Jumlah Tanggungan	Pendidikan Terakhir
1	M. Andre Hamza	35	Menikah	4	SD
2	M. Sodik	30	Belum Menikah	2	SD
3	Arsad	70	Menikah	1	Tidak Tamat Sekolah SD
4	Abdul Hamid	63	Menikah	2	SD
5	Samsul Arifin	57	Menikah	1	Tidak Tamat Sekolah SD
6	Samsul Arifin	58	Menikah	2	SD
7	Sojod	70	Menikah	1	Tidak Tamat Sekolah SD
8	Marsuki	24	Belum Menikah	0	SD
9	Sutrisno	23	Belum Menikah	0	SD
10	Ahmad Kacong	34	Menikah	1	SD
11	H. Saifur Rizal	37	Menikah	3	SD
12	H. M. Saden	57	Menikah	2	Tidak Tamat Sekolah SD
13	Rohim	45	Menikah	3	Tidak Tamat Sekolah SD
14	Saidi	22	Menikah	3	SD
15	M. Sulaiman	30	Menikah	3	SD
16	M. Nanang	40	Menikah	3	SD
17	Nur Hadi	40	Menikah	3	SD
18	Naim	37	Menikah	2	SD
19	Basuki	41	Menikah	3	Smp
20	Suriadi	30	Menikah	3	SD
21	Sigar Pribadi	45	Menikah	2	Smp
22	Woto	78	Menikah	2	Tidak Tamat Sekolah SD
23	Khoirul Anam	38	Menikah	2	SD
24	Ainul Yakin	27	Belum Menikah	0	SMK

25	Samsuri	50	Menikah	3	Smp
26	Fadilah	19	Belum Menikah	0	Smp
27	Sugeng Lestari	50	Menikah	4	Smk
28	Zainal	26	Menikah	3	Smk
29	Muhammad Sholeh	35	Menikah	4	SD
30	Mistari	36	Menikah	4	Smp
31	Subandi	36	Menikah	6	SD
32	Sutikno	60	Menikah	1	SD
33	Joki	27	Belum Menikah	0	Smp
34	Sulaiman	27	Menikah	2	SD
35	Abd Rahman	42	Menikah	3	SMA
36	Abdul Rahim	40	Menikah	2	SMA
37	H. Jauri	60	Menikah	4	Tidak Tamat Sekolah SD
38	M. Basit	33	Menikah	3	SMA
39	Bukarto	46	Menikah	1	SD
40	Sukiyo Hariyanto	63	Menikah	1	SD
41	Ainul Yakin	35	Menikah	2	SD
42	Hodi	50	Menikah	2	SD
43	Sahrawi	50	Menikah	1	SD
44	Lukman Inwanto	29	Menikah	0	SD
45	Zainal	50	Menikah	4	Tidak Tamat Sekolah SD
46	Imam	60	Menikah	2	Smp
47	Slamet Riyadi	45	Menikah	4	SD
48	Totok	38	Menikah	4	Smp
49	saipul	25	Belum Menikah	0	Smp
50	Mustajab	45	Menikah	1	SD
51	Slamet	41	Menikah	3	SD
52	Budioanto	30	Menikah	2	Tidak Tamat Sekolah SD
53	Samin	40	Menikah	3	SD
54	Nijo	60	Menikah	5	Tidak Tamat Sekolah SD

55	Samsul	32	Menikah	2	SMA
56	Ponidi	49	Menikah	4	SD
57	Tepang	45	Menikah	2	SD
58	Wahyudi	47	Menikah	3	Smp
59	Bagus	25	Menikah	1	SMA
60	Sucipto	45	Menikah	1	SD
61	Mathari	50	Menikah	1	SD
62	Sol	40	Menikah	2	SD
63	Moh. Taufiq	45	Menikah	3	SD
64	Ropek	50	Menikah	1	SD
65	Iyon	45	Menikah	5	SD
66	Sehu	25	Belum Menikah	0	Smp
67	Khalik	60	Menikah	1	SD
68	Zainal	50	Menikah	5	Smp
69	Imam Syafi'i	51	Menikah	3	SD
70	Samsul	37	Menikah	3	SD
71	Purnomo	40	Menikah	4	SD
72	Moh. Sholeh	48	Menikah	4	SMA
73	Riono	52	Menikah	2	SD
74	Sukiit	42	Menikah	2	SMA
75	Hakim	24	Belum Menikah	0	Smp
76	misnaji	70	Menikah	5	Smp
77	khairul Anam	28	Menikah	1	Smp
78	Ismail	19	Belum Menikah	0	SD
79	Rofi	26	Belum Menikah	0	Smp
80	Ruslan	67	Menikah	1	SD
81	saipol	40	Menikah	4	SD
82	Imron	40	Menikah	3	Smp
83	Jumari	63	Menikah	1	SD
84	Husen	50	Menikah	1	SD
85	Cik pai	60	Menikah	2	SD
86	Sholihin	50	Menikah	3	SD
87	Saleh	50	Menikah	2	SD
88	Saiul	40	Menikah	4	SD
89	Sapak	45	Menikah	3	SD

90	Buden	38	Menikah	4	SD
91	Hasan	45	Menikah	3	SD
92	H. Beri	52	Menikah	6	SD
93	Nikmat	60	Menikah	3	SD
94	Ipen	35	Menikah	3	SD
95	Agus	38	Menikah	3	SD
96	Alex	50	Menikah	3	SD
97	Rohmat	39	Menikah	2	SD
98	Samsul	37	Menikah	3	SD



Uji Validitas Modal Kerja

Correlations

		Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6	Pernyataan 7	Pernyataan 8	Total
Pernyataan 1	Pearson Correlation	1	.009	.157	.052	.124	.074	.340**	.311**	.489**
	Sig. (2-tailed)		.932	.122	.611	.225	.468	.001	.002	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 2	Pearson Correlation	.009	1	.098	.102	.051	-.085	-.016	-.072	.230*
	Sig. (2-tailed)	.932		.339	.316	.620	.404	.872	.482	.023
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 3	Pearson Correlation	.157	.098	1	.045	-.113	-.001	.148	.129	.266**
	Sig. (2-tailed)	.122	.339		.662	.269	.993	.145	.206	.008
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 4	Pearson Correlation	.052	.102	.045	1	.345**	.151	.028	.065	.504**
	Sig. (2-tailed)	.611	.316	.662		.000	.138	.785	.528	.000

	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 5	Pearson Correlation	.124	.051	-.113	.345**	1	.003	-.088	-.064	.383**
	Sig. (2-tailed)	.225	.620	.269	.000		.978	.390	.528	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 6	Pearson Correlation	.074	-.085	-.001	.151	.003	1	.061	.184	.287**
	Sig. (2-tailed)	.468	.404	.993	.138	.978		.550	.070	.004
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 7	Pearson Correlation	.340**	-.016	.148	.028	-.088	.061	1	.837**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.001	.872	.145	.785	.390	.550		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 8	Pearson Correlation	.311**	-.072	.129	.065	-.064	.184	.837**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.002	.482	.206	.528	.528	.070	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98	98	98
Total	Pearson Correlation	.489**	.230*	.266**	.504**	.383**	.287**	.696**	.735**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.023	.008	.000	.000	.004	.000	.000	
N	98	98	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Valilidas Perubahan Cuaca

Correlations

		Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Pernyataan 5	Pernyataan 6	Total
Pernyataan 1	Pearson Correlation	1	.403**	.068	.154	.173	-.080	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.508	.131	.088	.433	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 2	Pearson Correlation	.403**	1	-.066	.227*	.143	.005	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000		.519	.024	.161	.961	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 3	Pearson Correlation	.068	-.066	1	-.215*	-.097	-.067	.160
	Sig. (2-tailed)	.508	.519		.034	.340	.509	.116
	N	98	98	98	98	98	98	98

Pernyataan 4	Pearson Correlation	.154	.227*	-.215*	1	.154	-.017	.522**
	Sig. (2-tailed)	.131	.024	.034		.130	.869	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 5	Pearson Correlation	.173	.143	-.097	.154	1	.252*	.494**
	Sig. (2-tailed)	.088	.161	.340	.130		.012	.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Pernyataan 6	Pearson Correlation	-.080	.005	-.067	-.017	.252*	1	.384**
	Sig. (2-tailed)	.433	.961	.509	.869	.012		.000
	N	98	98	98	98	98	98	98
Total	Pearson Correlation	.626**	.630**	.160	.522**	.494**	.384**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.116	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Keterampilan

Correlations

		Pernyataan 1	Pernyataan 2	Pernyataan 3	Pernyataan 4	Total
Pernyataan 1	Pearson Correlation	1	-.171	-.029	.123	.343**
	Sig. (2-tailed)		.092	.775	.228	.001
	N	98	98	98	98	98
Pernyataan 2	Pearson Correlation	-.171	1	.108	.068	.482**
	Sig. (2-tailed)	.092		.290	.504	.000
	N	98	98	98	98	98
Pernyataan 3	Pearson Correlation	-.029	.108	1	.191	.679**
	Sig. (2-tailed)	.775	.290		.060	.000
	N	98	98	98	98	98
Pernyataan 4	Pearson Correlation	.123	.068	.191	1	.619**
	Sig. (2-tailed)	.228	.504	.060		.000
	N	98	98	98	98	98
Total	Pearson Correlation	.343**	.482**	.679**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Modal Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	5

Uji Reliabilitas Perubahan Cuaca

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.676	3

Uji Reliabilitas Kererampilan

Reliability Statistics

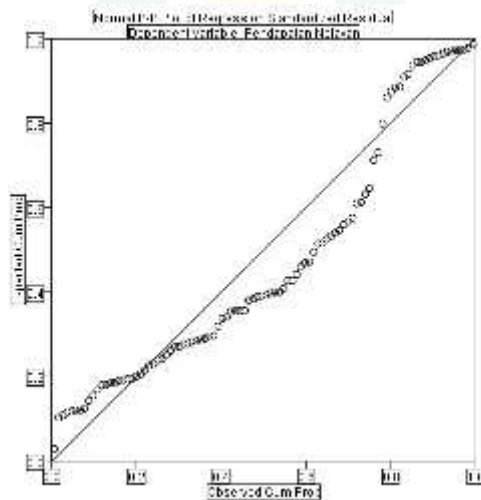
Cronbach's Alpha	N of Items
.627	3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Modal Kerja	98	22	32	2638	26.92	2.583	6.674
Perubahan Cuaca	98	14	24	1858	18.96	2.163	4.679
Keterampilan	98	10	16	1359	13.87	1.597	2.549
Pendapatan Nelayan	98	500000	2000000	105400000	1075510.20	530232.632	281146644224.700
Valid N (listwise)	98						

Uji normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal Kerja	Perubahan Cuaca	Keterampilan	Pendapatan Nelayan
N		98	98	98	98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.92	18.96	13.87	1075510.20
	Std. Deviation	2.583	2.163	1.597	530232.632
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.164	.196	.291
	Positive	.116	.118	.100	.291
	Negative	-.132	-.164	-.196	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.132	.164	.196	.291
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

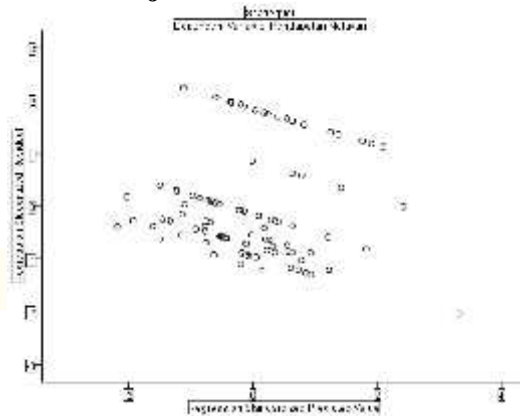
Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	733132.706	761358.417		.963	.338		
	Modal Kerja	18775.321	19970.863	.091	.940	.350	.997	1.003
	Perubahan Cuaca	60672.290	24674.766	.248	2.459	.016	.931	1.074
	Keterampilan	-94705.972	33454.150	-.285	-2.831	.006	.930	1.075

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Uji Heterskedastisitas



Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	733132.706	761358.417		.963	.338
	Modal Kerja	18775.321	19970.863	.091	.940	.350
	Perubahan Cuaca	60672.290	24674.766	.248	2.459	.016
	Keterampilan	-94705.972	33454.150	-.285	-2.831	.006

IAIN JEMBER

Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	733132.706	761358.417		.963	.338
Modal Kerja	18775.321	19970.863	.091	.940	.350
Perubahan Cuaca	60672.290	24674.766	.248	2.459	.016
Keterampilan	-94705.972	33454.150	-.285	-2.831	.006

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3079573667235.094	3	1026524555745.031	3.989	.010 ^b
	Residual	24191650822560.800	94	257357987474.051		
	Total	27271224489795.895	97			

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan, Modal Kerja, Perubahan Cuaca

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336 ^a	.113	.085	507304.630

a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Modal Kerja, Perubahan Cuaca

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahrus Ali
NIM : E20152005
Prodi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Perubahan Cuaca dan Keterampilan Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Puger Wetan kecamatan Puger Kabupaten Jember” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Januari 2020

Penulis,



Mahrus Ali

NIM. E20152005

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Mahrus Ali
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 30 April 1996
Agama : Islam
Alamat : Jl. K.H. Moh. Sholeh Puger Wetan-Puger-Jember
No. Telp : 082244202939
E-mail : amahrus7@gmail.com

Latar belakang Pendidikan

2001-2003 : TK Dewi Masyithoh Puger Wetan-Puger-Jember
2003-2009 : MI Al Khoiriyah Puger Kulon-Puger-Jember
2009-2012 : MTs Al-Badri Gumuksari-Kalisat-Jember
2012-2015 : MA Al-Badri Gumuksari-Kalisat-Jember
2015-2020 : IAIN JEMBER

Pengalaman Organisasi

2013-2014 : Ketua Osis MA Al-Badri Gumuksari-Kalisat-Jember
2014-2016 : Pengurus Pondok Pesantren Al-Badri Gumuksari-Kalisat-Jember
2017-2018 : Pengurus Ikatan Mahasiswa Al-Badri (IKMABA)
2017-2018 : Pengurus HMPS Ekonomi Syariah
2018-2019 : Pengurus Sema – F (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN JEMBER)
2018-2019 : Sekretaris Umum PMII Rayon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Komisariat IAIN Jember